

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kota Bengkulu. Terdapat tiga tempat SD Negeri di Kota Bengkulu yang menjadi objek penelitian peneliti tentang manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri di Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

1. SD Negeri 19 Kota Bengkulu

SD Negeri 19 Kota Bengkulu terletak di Kecamatan Ratu Agung yang berjarak 2,3 km dari pusat pemerintahan Kota Bengkulu, tepatnya di jalan jati, Sawah Lebar Kota Bengkulu. SD ini dipimpin oleh bapak Masyhuri Effendi. Kemudian SD ini telah terakreditasi A dan merupakan sekolah Inti. Jumlah siswa laki-laki 309 orang dan siswa perempuan 283 orang, serta jumlah guru 24 orang. SD Negeri 19 Kota Bengkulu telah menerapkan Kurikulum 2013. Fasilitas yang ada di SD Negeri 19 Kota Bengkulu yaitu 18 ruang kelas, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 sarana dan prasarana olahraga, 1 Lab. Komputer dan Perpustakaan, 1 lapangan dan kantin.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, dalam mencapai tujuan sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu memiliki visi-misi yang telah ditetapkan. Adapun visi-misi SD Negeri 19 Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Visi SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

Membentuk manusia yang cerdas, kreatif, kompetitif dan berbudaya lingkungan serta berakhlak mulia dan mempunyai ilmu pengetahuan teknologi yang berdasarkan iman dan taqwa.

2. Misi SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

- a Membudidayakan perilaku yang terpuji dilingkungan sekolah maupun diluar selaras dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran sekolah yang berpedoman pada manajemen sekolah.
- c Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
- d Memiliki keterampilan dan disiplin yang tinggi bagi seluruh siswa, pendidik, dan seluruh pegawai sekolah.
- e Menciptakan lingkungan sekolah yang serasi, bersih, indah, nyaman dan peduli terhadap lingkungan dalam kegiatan sekolah.
- f Terciptanya manajemen sekolah yang transparan dan akuntabel.
- g Membudayakan cara memelihara prasarana/sarana dalam rangka menunjang dan akuntabilitas terhadap asset Negara.
- h Mensukseskan program wajib belajar 9 tahun.

Untuk mencapai tujuan serta mewujudkan visi-misi yang telah ditetapkan SD Negeri 19 Kota Bengkulu. Kepala sekolah berkerja sama dengan anggotanya yang terdiri dari komite, seluruh dewan guru, dan penjaga sekolah.

2. SD Negeri 02 Kota Bengkulu

SD Negeri 02 Kota Bengkulu terletak di Kecamatan Ratu Samban yang berjarak 1,2 km dari pusat pemerintahan Kota Bengkulu, tepatnya di jalan Fatmawati, Penurunan Kota Bengkulu. SD ini pimpin oleh ibu Yuniarti. Kemudian SD ini telah terakreditasi A dan merupakan sekolah inti. Jumlah siswa

laki-laki 241 orang dan siswa perempuan 218 orang, serta jumlah guru 18 orang. SD Negeri 02 Kota Bengkulu telah menerapkan Kurikulum 2013. Fasilitas yang ada di SD Negeri 02 Kota Bengkulu yaitu 14 ruang kelas, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 sarana dan prasarana olahraga, 1 Perpustakaan, 1 musolah, 1 lapangan dan kantin.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, dalam mencapai tujuan sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu memiliki visi-misi yang telah ditetapkan. Adapun visi-misi SD Negeri 02 Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Visi SD Negeri 02 Kota Bengkulu

Membentuk siswa yang berprestasi, cerdas, berbudi pekerti luhur dan ber IMTAQ

2. Misi SD Negeri 02 Kota Bengkulu

- a Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara optimal.
- b Melaksanakan kegiatan agama secara rutin dan terpercaya
- c Melaksanakan berbagai kegiatan olahraga secara rutin
- d Menumbuh kembangkan rasa memiliki sekolah dan lingkungan
- e Memelihara kebersihan sekolah secara bersama
- f Menciptakan suasana sekolah selalu dalam keadaan kondusif.
- g Menjaga sekolah selalu indah dan nyaman.

Untuk mencapai tujuan serta mewujudkan visi-misi yang telah ditetapkan SD Negeri 02 Kota Bengkulu. Kepala sekolah berkerja sama dengan anggotanya yang terdiri dari komite, seluruh dewan guru, dan penjaga sekolah.

3. SD Negeri 07 Kota Bengkulu

SD Negeri 07 Kota Bengkulu terletak di Kecamatan Teluk Segara yang berjarak berjarak 1,2 km dari pusat pemerintahan Kota Bengkulu, tepatnya di jalan Sentot Ali Basyah, Bajak Kota Bengkulu. Jumlah siswa laki-laki 165 orang dan siswa perempuan 198 orang, serta jumlah guru 16 orang. SD Negeri 07 Kota Bengkulu telah menerapkan Kurikulum 2013. Fasilitas yang ada di SD Negeri 07 Kota Bengkulu yaitu 12 ruang kelas, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 sarana dan prasarana olahraga, 1 Perpustakaan, 1 musolah, 1 lapangan dan kantin.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, dalam mencapai tujuan sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu memiliki visi-misi yang telah ditetapkan. Adapun visi-misi SD Negeri 07 Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Visi SD Negeri 07 Kota Bengkulu

Terwujudnya siswa yang cerdas, beriman, berbudi luhur, dan terampil.

2. Misi SD Negeri 07 Kota Bengkulu

- a Melaksanakan disiplin yang konsisten dalam segala hal
- b Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dinamis, kreatif, dan inovatif
- c Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif
- d Membiasakan warga sekolah memiliki perilakuan yang santun.
- e Mengoptimalkan kegiatan keagamaan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sekap dan perilaku.

Untuk mencapai tujuan serta mewujudkan visi-misi yang telah ditetapkan SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Kepala sekolah berkerja sama dengan anggotanya yang terdiri dari komite, seluruh dewan guru, dan penjaga sekolah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini nantinya akan dipaparkan data berupa data kualitatif yang bertujuan untuk melihat fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan. Hasil yang didapat dalam penelitian ini berupa gambaran pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes terdiri dari bagian perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari beberapa instrumen yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil data yang didapat melalui observasi berupa catatan lapangan yang didapatkan selama peneliti melakukan penelitian, kemudian melalui wawancara data didapatkan setelah peneliti melakukan wawancara kepada 9 responden yang meliputi Kepala Sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu, Guru Olahraga SD Negeri 19 Kota Bengkulu, dan staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, Guru Olahraga SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu, SD Negeri 07 Kota Bengkulu, Guru Olahraga SD Negeri 07 Kota Bengkulu, dan staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Data terakhir didapatkan melalui dokumentasi, data ini berasal dari dokumentasi yang berupa dokumen-dokumen serta foto-foro kegiatan

yang dilaksanakan oleh SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini meliputi komponen-komponen yang ada dalam manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes terdiri dari bagian perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan yang dilaksanakan di SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Adapun hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi dan Dokumentasi Penelitian

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang sebenarnya di SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu mengenai manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa ketiga SD Negeri di Kota Bengkulu yaitu SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu memiliki profil sekolah, visi-misi sekolah, struktur organisasi sekolah, daftar sarana dan prasarana Penjasorkes, melaksanakan rapat perencanaan sarana dan prasarana sekolah, dan memiliki gudang penyimpanan sarana dan prasarana Penjasorkes. Berikut hasil observasi tersebut:

Tabel 4. Hasil Observasi Penelitian

No	Aspek Observasi	Ada	Tidak
1.	Profil sekolah	✓	
2.	Visi-misi sekolah	✓	
3.	Struktur organisasi sekolah	✓	
4.	Rapat perencanaan sarana dan prasarana	✓	

5.	Daftar sarana dan prasarana Penjasorkes	√	
6.	Jadwal penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes	√	
7.	Gudang penyimpanan sarana dan prasarana Penjasorkes	√	

Berdasarkan dari data hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes sudah cukup baik. Data ini didukung dengan data dokumentasi berikut ini:

a. Rapat perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes



Gambar 5. Kegiatan Rapat SD Negeri 19 Kota Bengkulu

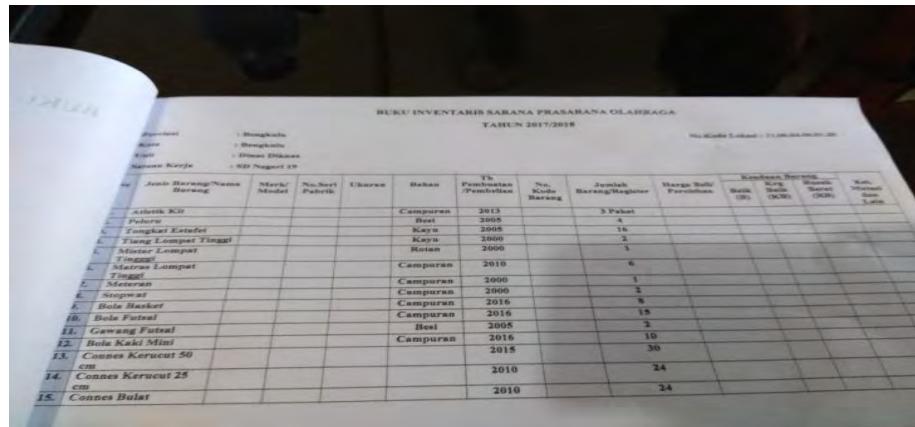


Gambar 6. Kegiatan Rapat SD Negeri 02 Kota Bengkulu

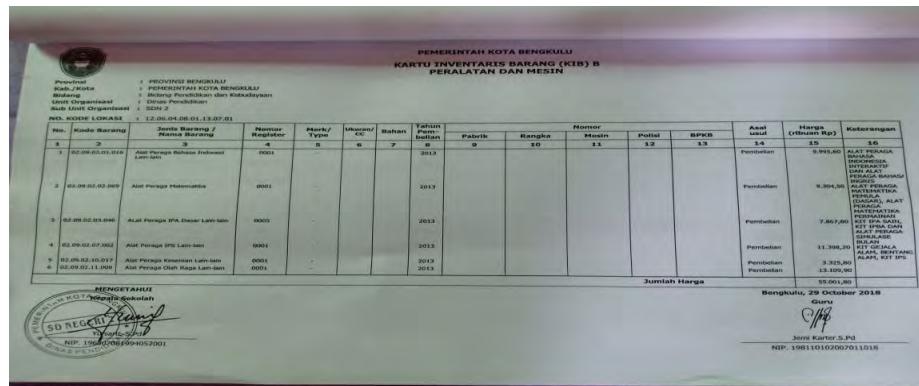


Gambar 7. Kegiatan Rapat SD Negeri 07 Kota Bengkulu

b. Dokumen buku inventarisasi sarana dan prasarana Penjasorkes.



Gambar 8. Buku Inventarisasi Sarana dan Prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu



Gambar 9. Buku Kartu Inventarisasi SD Negeri 02 Kota Bengkulu

BUKU INVENTARIS BARANG																
Register	SPESIFIKASI BARANG				Bahan	Asal/Guna Perolehan Barang	Tahun Perolehan	Jumlah/ Kuantitas (P.S.D)	Satuan	Kedai/ P. Barang (B/E/B)	NO KODE LOKASI JUMLAH		Keterangan			
	Nama/ Jenis Barang	Mer/ Type	No. Serial/ No. Pabrik	No. Casis/ No. Mesin							11	12	13	14	15	
1	T9 Benda-benda di sekitar kita kelas 5	3 Serengkai			Kertas	Dana BOS	2018	20000	B	61	1220000					BUKU SISW
	Agama Islam Kelas 5	3 Serengkai			Kertas	Dana BOS	2018	10800	B	61	588800					BUKU SISW
	T11 Origami gerak hidup dan manusia kelas 5	3 Serengkai			Kertas	Dana BOS	2018	23960	B	3	71700					BUKU GURU
	T2 Ustara berdiri dan kesehatan kelas 5	3 Serengkai			Kertas	Dana BOS	2018	13400	B	3	40200					BUKU GURU
	T3 makaman seni kelas 5	3 Serengkai			Kertas	Dana BOS	2018	14700	B	3	44100					BUKU GURU
	T4 Sehat itu penting Kelas 5	3 Serengkai			Kertas	Dana BOS	2018	19300	B	3	57900					BUKU GURU
	T5 Ekosistem Kelas 5	3 Serengkai			Kertas	Dana BOS	2018	16750	B	3	50150					BUKU GURU
	T6 panas dan perpindahananya kelas 5	3 Serengkai			Kertas	Dana BOS	2018	16000	B	3	48000					BUKU GURU
	T7 peristiwa dalam kehidupan kelas 5	3 Serengkai			Kertas	Dana BOS	2018	20600	B	3	61800					BUKU GURU
	T8 Lingkungan salah satu kelas 5	3 Serengkai			Kertas	Dana BOS	2018	14700	B	3	44100					BUKU GURU
	T9 Benda-benda di sekitar kita kelas 5	3 Serengkai			Kertas	Dana BOS	2018	24500	B	3	73500					BUKU GURU
	Agama Islam Kelas 5	3 Serengkai			Kertas	Dana BOS	2018	9400	B	3	28200					BUKU GURU
	PENJAS SD 5 PNL	3 Serengkai			Kertas	Dana BOS	2018	51000	B	61	3111000					BUKU SISW
	Matematika SD 5 UPM	3 Serengkai			Kertas	Dana BOS	2018	59000	B	61	3589000					BUKU SISW

Gambar 10. Buku Inventarisasi Barang SD Negeri 07 Kota Bengkulu

c. Foto kegiatan penggunaan sarana dan prasarana



Gambar 11. Kegiatan Penggunaan Sarana Dan Prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu



Gambar 12. Kegiatan Penggunaan Sarana Dan Prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu



Gambar 13. Kegiatan Penggunaan Sarana Dan Prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu

d. Foto kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana



Gambar 14. Kegiatan pemeliharaan SD Negeri 19 Kota Bengkulu



Gambar 14. Kegiatan pemeliharaan SD Negeri 02 Kota Bengkulu



Gambar 14. Kegiatan pemeliharaan SD Negeri 07 Kota Bengkulu

C. Hasil Analisis Data

Manajemen sarana dan prasarana merupakan hal yang penting karena dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik di sekolah, sarana dan prasarana khususnya Penjasorkes akan terjaga kualitasnya dan dapat digunakan dalam waktu yang panjang sesuai dengan fungsinya. Manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes perlu dilakukan mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan yang baik. Agar menjadi satu kesatuan yang akan memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta

didik dalam pembelajaran Penjasorkes serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam rangka meningkatkan mutu kualitas pendidikan saat ini. Data yang didapat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota

Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

a Perencanaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu

Hasil wawancara tentang manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes bagian perencanaan. Pada SD Negeri 19 Kota Bengkulu perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes dilakukan melalui rapat diawal tahun pelajaran. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Rozali guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu:

”Ya mbak, tentu saja. Sekolah selalu membuat perencanaan sebelum melakukan kegiatan atau program yang akan dijalankan agar dapat tercapai tujuan yang kami inginkan. Perencanaan ini dilakukan diawal tahun pelajaran melalui rapat. tetapi untuk rapat khusus perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes ini tidak ada, karena sekolah melakukan perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran secara keseluruhan termasuk pembelajaran Penjasorkes.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu yang menyatakan:

“Iya mbak, pihak sekolah selalu membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan kegiatan atau program yang akan dijalankan sekolah, termasuk perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes. Biasanya perencanaan ini dilakukan setiap awal tahun pelajaran pada bulan januari melalui rapat bersama.”

Kemudian dipertegas oleh bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu mengenai rapat perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes bahwa:

“Oh, iya mbak jelas. Kami selalu melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum memulai suatu kegiatan atau program yang akan dilakukan oleh sekolah agar nanti jelas apa tujuan dari kegiatan atau program itu. Untuk pelaksanaan perencanaan ini kami lakukan diawal tahun pelajaran melalui rapat tepatnya pada bulan januari. Rapat ini, untuk menampung usulan semua guru baik itu mengenai kegiatan, program, maupun perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang mereka butuhkan dalam proses pembelajaran.”



Gambar 15: Kegiatan Rapat SD Negeri 19 Kota Bengkulu

Kegiatan perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan dan menyusun perencanaan agar tidak terjadi kesalahan. Perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu dilakukan bersamaan dengan perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran secara keseluruhan. Sebelum melakukan perencanaan masing-masing guru terlebih dahulu melakukan pendataan semua sarana dan prasarana pembelajaran, setelah itu hasilnya akan disampaikan pada saat rapat, kemudian akan dilakukan analisis kebutuhan oleh sekolah dan penentuan skala prioritas untuk perencanaan

pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan semua kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang masih kurang atau belum tersedia di sekolah. Sebelum dilakukan perencanaan masing-masing guru melakukan pendataan semua sarana dan prasarana pembelajaran mereka, kemudian saya mengundang semua guru dan karyawan sekolah untuk menghadiri rapat, dalam rapat ini nanti mereka menyampaikan apa saja perencanaan kebutuhan untuk satu tahun ke depan yang telah mereka susun sendiri daftar kebutuhannya. Setelah itu kami bersama-sama mengidentifikasi, melakukan analisis kebutuhan, melakukan peninjauan ulang inventaris yang ada. Terakhir kami mengadakan seleksi dengan mendata barang dengan mengacu pada prioritas kebutuhan. Tahapan ini dilakukan untuk menentukan mana yang memang jadi kebutuhan yang paling penting bagi sekolah untuk dilakukan pengadaan, karena kan pastinya semua guru dan karyawan membutuhkan perlengkapan yang memadai untuk melakukan pekerjaan mereka.”

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh bapak Rozali guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Sebelum dilakukan perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes saya melakukan pendataan terlebih dahulu, kemudian nanti kepala sekolah mengundang untuk menghadiri rapat. Pada saat rapat akan dilakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana bersama-sama dengan kepala sekolah dan staf sarana dan prasarana dengan meninjau ulang buku inventaris barang sekolah, selanjutnya menentukan pengadaan dengan mengacu kepada skala prioritas kebutuhan sekolah dan anggaran dana yang ada. Jika nanti telah ditetapkan maka akan dilakukan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut.”

Sejalan dengan penjelasan tersebut bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Sebelum perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran, biasanya masing-masing guru melakukan pendataan semua sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran termasuk guru Penjasorkes. Kegiatan pendataan ini dilakukan mereka untuk mengetahui sarana dan prasarana yang kurang ataupun yang sudah

rusak. Pelaksanaan pendataan biasanya dilakukan setiap akhir semester sebelum rapat. Selanjutnya nanti kepala sekolah akan mengundang semua guru dan karyawan sekolah untuk menghadiri rapat, nah dalam rapat nanti akan dilakukan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas. Terakhir baru nanti penentuan untuk pengadaan sarana dan prasarana mbak.”

Pendataan sarana dan prasarana yang dilakukan SD Negeri 19 Kota Bengkulu untuk mengetahui sarana dan prasarana pembelajaran apa yang masih layak dipakai dan tidak layak lagi dipakai di sekolah. Setelah dilakukan pendataan, kemudian sekolah melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang sebenarnya. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu:

“Untuk analisis kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran, kami pihak sekolah melakukannya bersama-sama dengan melibatkan guru bersangkutan dan bagian staf sarana dan prasarana. Analisis kebutuhan ini kami lakukan dengan tujuan untuk mengetahui berapa jumlah sarana dan prasarana dan bagaimana kondisi sarana dan prasarana tersebut dengan meninjau ulang buku inventaris barang. Apabila sudah diketahui hasil analisisnya dan ternyata banyak yang membutuhkan sarana dan prasarana pembelajaran maka akan diseleksi sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah dan dana yang tersedia mbak. Karena kan pastinya tidak bisa kami pihak sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana secara bersamaan mengingat konsidi keuangan sekolah cukup terbatas.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu:

“Dalam melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran, saya terlibat untuk melakukan pengecekan ulang buku inventaris barang sekolah mbak. Karena pelakasanaan analisis ini kami lakukan berdasarkan dari hasil pendataan yang telah dilakukan oleh guru kemudian kami sesuaikan dengan buku inventaris barang milik sekolah. Kalau nanti seandainya banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah, maka sarana dan prasarana tersebut akan

diseleksi oleh kepala sekolah dengan mengacu pada prioritas kebutuhan sekolah dan anggaran dana sekolah.”

Bapak Rozali guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu pun menambahkan bahwa:

“Proses analisis kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran Penjasorkes ini dilakukan bersamaan dengan analisis pembelajaran yang lainnya mbak. Jadi, kami melakukannya berdasarkan hasil dari pendataan yang sudah dilakukan tadi disesuaikan dengan buku inventaris barang sekolah. Setelah diketahui hasil analisis tadi dan ternyata sarana dan prasarana pembelajaran yang lainnya juga kekurangan sarana dan prasarana. Maka selanjutnya akan dilakukan seleksi oleh kepala sekolah untuk menentukan kebutuhan mana yang memang paling prioritas dan mencukupi anggaran dana sekolah. Kalau seandainya sarana dan prasarana Penjasorkes yang memang menjadi prioritas untuk dilakukan pengadaan dan sesuai dengan anggaran dana sekolah, maka akan dilakukan pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes. Tetapi, jika belum dilakukan pengadaan pada tahun ini, maka sarana dan prasarana Penjasorkes akan dilakukan inventarisasi dulu dan nanti akan dilakukan pengadaan pada tahun berikutnya mbak.”

Dalam penentuan skala prioritas kebutuhan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu melakukannya berdasarkan hal yang paling penting dan sesuai dengan anggaran dana yang tersedia di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Untuk penentuan skala prioritas sarana dan prasarana, kami melihat dari kepentingan dan anggaran dana yang ada. Kemudian kita juga melihat kondisi sarana dan prasarana tersebut apakah masih bisa diperbaiki atau harus diadakan. Jadi, untuk menetapkan skala prioritasnya yaitu dilihat dari anggaran dana dan kepentingannya. Kalau nanti misalnya setelah kami lakukan seleksi dan melihat anggaran dana, ternyata sarana dan prasarana Penjasorkes yang paling dibutuhkan dari pada sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan yang lain, maka sarana dan prasarana Penjasorkes akan kami lakukan pengadaan mbak. Tetapi, pengadaannya tentu tidak dilakukan semuanya mbak, kami lihat juga mana sarana dan prasarannya yang memang kurang atau sudah rusak.”

Penjelasan dari kepala sekolah di atas, senada dengan penjelasan dari bapak Rozali guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Sekolah melakukan penentuan skala prioritas dengan melihat hal yang sangat penting dan yang memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Penjasorkes serta menyesuaikan dengan anggaran dana mbak. Misalnya sarana dan prasarana Penjasorkes yang paling dibutuhkan untuk saat ini, maka akan dilakukan pengadaan. Tetapi, tidak semua sarana dan prasarana Penjasorkes yang saya usulkan dilakukan pengadaan oleh sekolah.”

Pendapat yang sama juga disampaikan bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Penentuan skala prioritas kebutuhan sarana dan prasarana dilakukan untuk menentukan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran apa yang akan dilakukan sekolah. Penentuan skala prioritas ini dilihat dari kepentingan dan anggaran dana. Karena untuk mencegah pemborosan dalam pembelian sarana dan prasarana yang memang belum terlalu dibutuhkan oleh sekolah mbak.”

Lebih lanjut, peneliti menanyakan siapa saja yang terlibat dalam perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes. Melalui wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, kalau untuk yang terlibat dalam perencanaan tentu semua guru dan karyawan sekolah yang hadir dalam rapat ikut terlibat mbak. Karena kan kami melakukan perencanaan dengan mengadakan rapat bersama, jadi keputusan yang kami tentukan untuk perencanaan itu adalah keputusan bersama. Tetapi, untuk mengenai penyusunan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana saya serahkan kepada guru bersangkutan dan staf sarana dan prasarana karena mereka yang mengetahui sarana dan prasarana milik sekolah, begitu juga dengan penyusunan perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes mbak.”

Hal ini dibenarkan oleh bapak Rozali guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Untuk perencanaan sarana dan prasarana sekolah yang terlibat kepala sekolah, semua guru, dan karyawan. Tetapi, untuk usulan penyusunan

perencanaan pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes ya saya yang melakukannya dan dibantu dengan staf sarana dan prasarana mbak.”

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Untuk perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah melibatkan kepala sekolah, semua guru, dan karyawan mbak. Namun, kalau untuk mempersiapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang akan direncanakan, sudah diserahkan kepala sekolah kepada guru bersangkutan dan saya diminta untuk membantu begitu biasanya mbak.”

b Perencanaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu.

Kegiatan perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu dilakukan melalui rapat terlebih dahulu diawal tahun pelajaran. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh ibu Yuniarti kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Iya mbak pasti ada perencanaan mbak, sekolah kami selalu mengadakan perencanaan baik itu mengenai suatu kegiatan sekolah maupun perencanaan sarana dan prasarana sekolah, termasuk untuk perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes. Untuk perencanaan kami lakukan melalui rapat yang dilaksanakan diawal tahun pelajaran. Nanti, dalam rapat ini semua guru dan karyawan menyampaikan apa saja yang akan dilakukan dalam satu tahun ke depan. Kalau biasanya kami membahas mengenai kegiatan, program, atau perencanaan kebutuhan perlengkapan mengajar mereka.”

Pendapat yang sama juga disampaikan bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa

”Iya mbak ada pihak sekolah melakukan perencanaan. Termasuk melakukan perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes. Tetapi, untuk perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes selalu dilakukan bersamaan dengan perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan secara keseluruhan melalui rapat bersama diawal tahun

pelajaran, yang mana nanti semua guru mengusulkan kebutuhan sarana dan prasara pembelajaran mereka.”

Bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu juga mengungkapkan hal yang sama bahwa:

“Iya mbak, sekolah selalu melakukan perencanaan terlebih dahulu baik itu suatu kegiatan atau perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran. Kalau untuk perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes kami melakukannya bersamaan dengan perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan secara keseluruhan mbak. Perencanaan ini biasanya sekolah lakukan diawal tahun pelajaran mbak melalui rapat bersama. Kegiatan rapat ini dilakukan sekolah untuk menentukan dan menyusun rencana yang akan dilakukan sekolah agar sekolah dapat menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan.”

Perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu dilakukan bersamaan dengan perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan secara keseluruhan melalui rapat bersama. Kegiatan perencanaan yang dilakukan bertujuan untuk menentukan dan menyusun rencana yang akan dilakukan sekolah agar sekolah dapat menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan.



Gambar 16: Kegiatan Rapat SD Negeri 02 Kota Bengkulu

Sebelum melakukan perencanaan masing-masing guru melakukan pendataan semua sarana dan prasarana pembelajaran, kemudian hasil pendataan yang telah dilakukan akan disampaikan pada saat rapat bersama, dalam rapat semua sarana dan prasarana yang diusulkan akan dilakukan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas untuk perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Seperti yang disampaikan oleh ibu Yuniarti kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Sebelum melakukan perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran, biasanya masing-masing guru telah melakukan pendataan semua sarana dan prasarana yang akan mereka usulkan pada saat rapat. Kemudian saya mengundang semua guru dan karyawan sekolah untuk menghadiri rapat. Nah, dalam rapat nanti akan kami lakukan analisis kebutuhan bersama-sama untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Selanjutnya kami melakukan seleksi terhadap sarana dan prasarana tersebut dengan mengacu pada hal yang paling penting dan tidak lupa juga kami sesuaikan dengan anggaran dana yang ada di sekolah. Apabila nanti sudah dilakukan dan anggaran dana sekolah tidak mencukupi, maka untuk sementara ini usulan sarana dan prasarana yang kami inventarisasikan dulu. Terakhir nanti baru dibuat daftar kebutuhan yang akan dilakukan pengadaan.”

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Perencanaan yang kami lakukan di sekolah, biasanya itu diawal tahun pelajaran kepala sekolah mengumpulkan semua guru dan karyawan untuk menghadiri rapat yang nantinya dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Kalau untuk perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti perencanaan sarana dana prasarana Penjasorkes ini biasanya masing-masing guru sudah menyusun draf kebutuhan sarana dan prasarana mereka sendiri, baru nanti diusulkan pada saat rapat itu. Setelah itu usulan-usulan guru tadi akan dilakukan analisis kebutuhan bersama-sama dengan meninjau ulang buku inventaris barang. Selanjunya akan diseleksi berdasarkan yang menjadi prioritas kebutuhan sekolah dan sesuai dengan anggaran dana. Terakhir keputusan daftar kebutuhan yang akan dilakukan pengadaan. Seperti itulah mbak yang kami lakukan untuk perencanaan.”

Sejalan dengan pendapat kepala sekolah dan staf sarana dan prasarana, bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu juga mengungkapkan bahwa:

“Untuk perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes ini saya melakukan observasi semua sarana dan prasarana Penjasorkes dengan mendata jumlah sarana dan prasarana maupun kondisinya untuk menentukan sarana dan prasarana apa yang akan diusulkan. Setelah itu baru nanti saya sampaikan di rapat, dalam rapat nanti kami bersama-sama melakukan analisis kebutuhan dengan melihat buku inventaris, selanjutnya dilakukan seleksi semua sarana dan prasarana berdasarkan prioritas sekolah dan dana. Terakhir baru penentuan kebutuhan sarana dan prasarana yang akan dilakukan pengadaan.”

Pendataan sarana dan prasarana yang dilakukan SD Negeri 02 Kota Bengkulu untuk mengetahui sarana dan prasarana pembelajaran apa memang dibutuhkan oleh sekolah untuk dilakukan pengadaan. Setelah dilakukan pendataan, kemudian sekolah melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang sebenarnya. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Yuniarti kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu:

“Kegiatan analisis kebutuhan ini kami lakukan bersama-sama mbak, dengan melibatkan guru bersangkutan dan bagian staf sarana dan prasarana. Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dengan meninjau ulang buku inventaris barang. Apabila sudah diketahui hasil analisisnya dan ternyata banyak yang membutuhkan sarana dan prasarana pembelajaran maka kami lakukan seleksi semua sarana dan prasaraana sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah dan dana yang tersedia mbak. Karena pastinya kami pihak sekolah tidak bisa melakukan pengadaan semua sarana dan prasarana secara bersamaan.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu:

“Untuk mengenai analisis kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran, pelakasanaannya kami lakukan berdasarkan hasil pendataan yang telah dilakukan oleh guru dengan menyesuaikan data yang ada di dalam buku inventaris barang milik sekolah. Kalau seandainya banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah dari hasil analisis itu nanti, maka sarana dan prasarana tersebut akan diseleksi oleh kepala sekolah dengan mengacu pada prioritas kebutuhan sekolah dan anggaran dana sekolah.”

Bapak Isratul Hadi Guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu pun menambahkan bahwa:

“Proses analisis kebutuhan sarana dan prasarana Penjasorkes dilakukan berdasarkan hasil dari pendataan yang telah diusulkan kemudian disesuaikan dengan data yang ada dalam buku inventaris barang sekolah. Setelah diketahui hasil analisis dan ternyata sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan yang lainnya juga kekurangan. Maka akan dilakukan seleksi oleh kepala sekolah untuk menentukan kebutuhan mana yang paling prioritas dan mencukupi anggaran dana sekolah. Kalau seandainya sarana dan prasarana Penjasorkes yang memang menjadi prioritas untuk dilakukan pengadaan dan sesuai dengan anggaran dana sekolah, maka akan dilakukan pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes.”

Penentuan skala prioritas kebutuhan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu dilakukan berdasarkan hal yang paling penting dan sesuai dengan anggaran dana yang tersedia di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Yuniarti kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Kalau mengenai penentuan skala prioritas sarana dan prasarana, kami pihak sekolah melihatnya dari kepentingan dan anggaran dana sekolah mbak. Selain itu kami juga melihat kondisi sarana dan prasarana tersebut kalau seandainya masih dapat diperbaiki maka akan kami diperbaiki terlebih dahulu, tetapi kalau memang sudah tidak dapat diperbaiki lagi baru akan dilakukan pengadaan. Pengadaan yang akan dilakukan tentu tidak semua sarana dan prasarana Penjasorkes yang diusulkan mbak, tetapi kami lihat mana sarana dan prasarannya yang memang kurang atau sudah rusak berat.”

Penjelasan dari kepala sekolah di atas, senada dengan yang disampaikan oleh bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Penentuan skala prioritas ini dilakukan pihak sekolah dengan melihat hal yang sangat penting dan yang memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Penjasorkes serta menyesuaikan dengan anggaran dana mbak. Misalnya, sarana dan prasarana Penjasorkes yang paling dibutuhkan untuk saat ini, maka sarana dan prasarana Penjasorkes yang akan dilakukan pengadaan. Tetapi, tidak semua sarana dan prasarana Penjasorkes yang saya usulkan dilakukan pengadaan oleh sekolah.”

Pendapat yang sama juga disampaikan bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 menyatakan bahwa:

“Dalam penentuan skala prioritas kebutuhan sarana dan prasarana, pihak sekolah melakukannya dengan melihat dari kepentingannya dan anggaran dana yang tersedia di sekolah. Karena dengan begitu sekolah dapat menentukan sarana dan prasarana pembelajaran apa yang akan dilakukan pengadaan oleh sekolah.”

Dalam perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu melibat semua warga sekolah untuk menentukan sarana dan prasarana apa yang memang harus dilakukan pengadaan oleh sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Yuniarti kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan sarana dan prasarana ini kami melibatkan semua orang yang hadir dalam rapat itu tadi mbak. Karena saya ingin mereka semua ikut serta dalam penentuan sarana dan prasarana apa yang akan dilakukan pengadaan. Tetapi untuk perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes yang melakukan persiapannya saya serahkan langsung kepada guru Penjasorkes dan dibantu oleh staf sarana dan prasarana.”

Pendapat di atas juga disampaikan oleh bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes melibatkan saya sebagai guru Penjasorkes dan staf sarana dan prasarana. Tetapi penetapan untuk pengadaan nanti itu merupakan keputusan bersama pada saat rapat yang dipimpin oleh kepala sekolah.”

Dari pendapat kepala sekolah dan guru Penjasorkes di atas dapat disimpulkan bahwa petugas yang melakukan perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes yakni guru penjasorkes dan staf sarana dan prasarana. Hal ini juga diungkapkan oleh staf sarana dan prasarana bahwa yang melakukan persiapan perencanaan sarana dan prasarana penjasorkes yaitu guru Penjasorkes dan saya sebagai staf sarana dan prasarana.

c Perencanaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Perencanaan merupakan langkah awal yang perlu dilakukan dalam melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Iya mbak, tentu saja ada perencanaan di sekolah. Kami pihak sekolah selalu membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum kami melakukan suatu kegiatan ataupun program sekolah, agar nanti kami dapat mempersiapkan apa saja yang akan dilakukan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Untuk pelaksanaannya perencanaan ini kami lakukan diawal tahun pelajaran melalui rapat bersama dengan semua guru dan karyawan sekolah. Didalam rapat ini nantilah akan dibahas semuanya baik itu menentukan suatu kegiatan, program, maupun usulan untuk perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran termasuk perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes.”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu:

“Iya mbak, sekolah melakukan perencanaan dalam semua hal yang berkaitan dengan kepentingan sekolah, termasuk untuk perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes. Karena kan sarana dan prasarana pembelajaran itu merupakan asset sekolah, jadi harus dilakukan perencanaan dulu baru bisa dilakukan pengadaan. Biasanya kalau untuk perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes ini, sekolah melaksanakannya bersamaan dengan perencanaan semua sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan yang ada di sekolah yang dilakukan melalui rapat diawal tahun pelajaran.”

Bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu pun memaparkan pendapat yang sama bahwa:

“Iya mbak ada, biasanya perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes dilaksanakan sekolah secara bersamaan dengan perencanaan sarana dan prasarana secara keseluruhan diawal tahun pelajaran melalui rapat. Nah, nanti di dalam rapat ini baru akan ditentukan perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran apa yang akan dilakukan pengadaan oleh sekolah.”

Kegiatan rapat perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu dilakukan bersamaan dengan perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan secara keseluruhan, karena rapat yang diadakan sekolah bertujuan untuk menampung semua kritikan atau usulan-usulan mengenai program pembelajaran atau perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran dalam satu tahun ke depan. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa SD Negeri 07 Kota Bengkulu melakukan perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes melalui rapat bersama dan diperkuat dengan data dokumentasi berupa daftar hadir rapat, dan foto kegiatan rapat yang dilaksanakan SD Negeri 02 Kota Bengkulu.



Gambar 17: Kegiatan Rapat SD Negeri 07 Kota Bengkulu

Proses perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu dilakukan dengan mendatang semua sarana dan prasarana terlebih dahulu untuk menyusun rencana kebutuhan, Seperti yang disampaikan oleh ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Kalau untuk perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan termasuk Penjasorkes. Saya mengundang semua guru dan karyawan sekolah untuk menghadiri rapat diawal tahun pelajaran mbak, nanti dalam rapat akan dibahas mengenai apa saja yang sekolah butuhkan. Tetapi, sebelum dilaksanakan rapat masing-masing guru melakukan pendataan terlebih dahulu untuk menyusun rencana kebutuhan mereka masing-masing. Penyusunan kebutuhan ini mereka lakukan ditahun anggaran lebih tepatnya diakhir tahun pelajaran. Kemudian nanti akan mereka sampaikan pada saat rapat. Setelah itu kami akan melakukan analisis kebutuhan untuk memastikan sarana dan prasarana tersebut memang harus dilakukan pengadaan dengan melakukan peninjauan ulang buku inventaris barang sekolah, selanjutnya penentuan skala prioritas, Terakhir baru kami menentukan sarana dan prasarana yang akan diadakan.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasaran SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Untuk perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes, biasanya sebelum dilaksanakan rapat oleh kepala sekolah, masing-masing guru

melakukan pendataan terlebih dahulu untuk menyusun kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang akan mereka usulkan. Kemudian hasil penyusunan data tadi akan mereka sampaikan pada saat rapat mbak. Pada saat rapat sarana dan prasarana yang diusulkan akan dilakukan analisis kebutuhan dengan pengecekan ulang dengan melihat buku inventaris sekolah mbak. Setelah itu diseleksi semua sarana dan prasarana dengan mengacu pada kebutuhan yang menjadi prioritas sekolah dan anggaran dana yang tersedia, apabila sarana dan prasarana yang akan dilakukan pengadaan terlalu banyak. Setelah itu baru nanti akan ditentukan sarana dan prasarana pembelajaran mana yang akan dilakukan pengadaan.”

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Kalau untuk prosedur perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes sama saja dengan perencanaan yang lain mbak. Kami masing-masing guru melakukan pendataan sarana dan prasarana terlebih dahulu, kemudian menghadiri rapat yang dilaksanakan diawal tahun pelajaran yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Kemudian sarana dan prasarana yang saya usulkan untuk dilakukan pengadaan akan dilakukan analisis kebutuhan dengan meninjau ulang buku inventari mbak, selanjutnya setelah dilakukan pengecekan, sarana dan prasarana yang akan diusulkan kami seleksi dengan melihat mana yang menjadi prioritas dan mencukupi anggaran dana yang ada disekolah. Setelah itu baru penetapan akhir untuk dilakukan pengadaan.”

Kegiatan pendataan yang telah dilakukan SD Negeri 07 Kota Bengkulu bertujuan untuk memudahkan sekolah dalam melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang sebenarnya. Seperti yang disampaikan oleh ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Ya, itu tadi mbak. Kami melakukan analisis kebutuhan untuk memastikan kalau sarana dan prasarana yang diusulkan memang harus dilakukan pengadaan. Proses analisisnya kami lakukan dengan pengecekan ulang sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan kami sesuaikan dengan data yang ada dalam buku inventaris barang sekolah. Agar nanti kami dapat menentukan sarana dan prasarana apa yang akan dilakukan pengadaan. Namun, apabila hasil analisis tadi ternyata sarana dan prasarana yang dibutuhkan banyak, maka akan kami lakukan

seleksi untuk penentuan sarana dan prasarana yang akan dilakukan pengadaan.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Untuk mengenai proses analisis kebutuhan sarana dan prasarana Penjasorkes, ini dilakukan bersama-sama mbak pada saat rapat. Kami melakukan analisisnya dengan mengecek ulang sarana dan prasarana yang diusulkan. Pengecekan ini untuk menyesuaikan dengan data yang ada dalam buku inventaris sekolah, agar sarana dan prasarana yang akan dilakukan pengadaan sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah. Apabila nanti setelah dilakukan analisis kebutuhan yang diperlukan banyak, maka akan dilakukan seleksi untuk menentukannya.”

Pernyataan kepala sekolah dan staf sarana dan prasarana, diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Proses analisis kebutuhan ini dilakukan pada saat rapat mbak. Analisis kebutuhan kami lakukan berdasarkan hasil pendataan yang telah diusulkan dengan menyesuaikan data yang ada dalam buku inventaris sekolah mbak, karena kan buku inventaris itu sebagai acuan sekolah apabila sekolah akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana. Namun, apabila setelah dilakukan analisis kebutuhan dan ternyata sarana dan prasarana yang kami butuhkan itu banyak, maka akan dilakukan seleksi mbak oleh kepala sekolah.”

Lebih lanjut, peneliti menanyakan mengenai penentuan skala prioritas kebutuhan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Dari hasil wawancara dengan ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Kalau untuk penentuan skala prioritas perencanaan pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes, kami pihak sekolah menentukannya dengan melihat berdasarkan hal yang sangat penting dan menyesuaikan dengan anggaran dana yang ada mbak. Kemudian juga kami melihat keadaan sarana dan prasarana tersebut apakah masih dapat diperbaiki, kalau seandainya sarana dan prasarana tersebut masih dapat diperbaiki maka akan kami lakukan perbaikan dulu.”

Sejalan dengan yang dijelaskan oleh kepala sekolah, staf sarana dan prasarana SD N 07 Kota Bengkulu juga menyatakan bahwa, "Skala prioritas untuk kebutuhan sarana dan prasarana ditentukan oleh anggaran dana yang tersedia dan disesuaikan pada tingkat kepentingannya." Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

"Penentuan skala prioritas kebutuhan sarana dan prasarana Penjasorkes. Kami lakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah lakukan tadi yang kami anggap paling penting dan sesuai dengan anggaran dana yang ada di sekolah. Misalnya, dari hasil analisis kebutuhan sarana dan prasarana Penjasorkes yang paling penting untuk diadakan adalah peralatan bola kaki yang terdiri dari bola, cones, dan jaring gawang. Kemudian kami sesuaikan dengan anggaran dana, kalau seandainya anggaran dana tidak mencukupi untuk dilakukan pengadaan semua peralatan bola kaki, maka dilakukan seleksi peralatan apa yang paling dibutuhkan misalnya dari hasil seleksi yang paling dibutuhkan bola kaki dan dana sekolah cukup untuk melakukan pengadaannya. Berarti nanti sarana dan prasarana Penjasorkes yang akan dilakukan pengadaan, yaitu bola kaki saja. Sementara peralatan yang lainnya diinventarisasikan dulu mbak, untuk dilakukan pengadaan pada tahun berikutnya."

Kegiatan perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu melibatkan semua orang yang hadir dalam rapat seperti kepala sekolah, semua guru dan karyawan. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

"Pihak sekolah melibatkan semua guru dan karyawan sekolah untuk setiap perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran agar mereka semua tahu kalau sekolah akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran. Seperti perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes mereka semua berhak memberikan usulan atau kritik agar nanti sarana dan prasarana yang akan dilakukan pengadaan sesuai dengan diinginkan. Tetapi, untuk yang mengusulkan kebutuhan sarana dan prasarana Penjasorkes ini saya serahkan langsung kepada guru Penjasorkes dan staf sarana dan prasarana."

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Perencanaan ini melibatkan semua orang yang hadir pada saat rapat mbak, yaitu kepala sekolah, semua guru, dan karyawan sekolah karena kan perencanaan ini disampaikan oleh guru Penjasorkes pada saat rapat. Jadi, semua orang mengetahui apa saja yang diusulkan dan terlibat dalam penentuan perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes. Tetapi, untuk yang menyusun usulan untuk perencanaan pengadaan kepala sekolah telah memberikan tanggung jawab kepada guru bersangkutan dan saya mbak.”

Lebih lanjut, diungkapkan oleh bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Untuk yang terlibat dalam perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes tentu semua yang hadir dalam rapat tadi mbak. Karena kan saya menyampaikan usulan kebutuhan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam rapat. Tetapi untuk mempersiapkan usulan perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes yang melakukannya saya sendiri dan dibantu oleh staf sarana dan prasarana.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 19 Kota Bengkulu dilaksanakan bersamaan dengan perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan secara keseluruhan. Kegiatan perencanaan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pendataan sarana dan prasarana, melaksanakan rapat perencanaan, melakukan analisis kebutuhan, meninjau ulang buku inventaris, penentuan skala prioritas. Dalam perencanaan ini sekolah melibatkan kepala sekolah, semua guru, dan karyawan sekolah. Tetapi, untuk penyusunan perencanaan kepala sekolah serahkan langsung kepada guru berangkutan dan staf sarana dan prasarana.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

a. Pengadaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana Penjasorkes agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah SD Negeri 19 Kota bahwa:

“Sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes tentu tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana Penjasorkes yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Karena kan kegiatan pembelajaran Penjasorkes ini hampir semuanya membutuhkan peralatan untuk menunjang proses pembelajaran praktinya mbak.”

Pendapat di atas juga disampaikan oleh bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes dilakukan agar sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana Penjasorkes yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran.”

Pernyataan kedua informan di atas juga disampaikan oleh bapak Rozali guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Ya yang pastinya mbak, yang kami harapkan dari pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes. Semua sarana dan prasarana yang saya usulkan dapat disediakan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran Penjasorkes.”

Proses pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu dilakukan berdasarkan prosedur yang ada. Seperti yang disampaikan oleh bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah kepada peneliti sebagai berikut:

“Kami melakukan pengadaan sarana dan prasarana sekolah tetap memperhatikan prosedur dan aturan yang ada, apalagi kami melakukan pengadaan ini menggunakan bantuan dana dari pemerintah. Karena kan mbak kalau kami menggunakan dana bantuan dari pemerintah tentu semuanya harus jelas dan nanti ada pertanggung jawabannya tidak bisa dilakukan pengadaan dengan sembarangan. Jadi, pertama yang kami lakukan untuk pengadaan sarana dan prasarana Penjaorkes yaitu dengan membentuk panitia pengadaan, nanti panitia ini yang melakukan pengecekan sarana dan prasarana sebelum melakukan pengadaan. Selanjutnya mereka akan membuat laporan kepada saya kalau pengadaan nanti misalnya yaitu peralatan bola kaki seperti cones kerucut, selanjutnya saya dan bendahara sekolah menyesuaikan dengan anggaran dana yang ada. Apabila dananya mencukupi maka nanti akan langsung dilakukan pengadaan oleh panitia.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes, sekolah membentuk panitia pengadaan terlebih dahulu, adapun yang terlibat dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah saya sebagai staf sarana dan prasarana dan guru Penjasorkes. Sebelum melakukan pengadaan kami melakukan pengecekan ulang semua sarana dan prasarana Penjasorkes yang ada, setelah dilakukan nanti saya akan membuat daftar yang akan dilaporkan kepada kepala sekolah. Selanjutnya daftar tadi akan diproses oleh kepala sekolah bersama dengan bendahara barang untuk menyesuaikan dengan dana yang ada disekolah mbak, terakhir nanti kalau sudah disetujui oleh kepala sekolah akan langsung dilakukan pengadaan oleh kami.”

Selanjutnya guru Penjasorkes menambahkan bahwa, "pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes dilakukan oleh panitia, kemudian melakukan pengecekan ulang semua sarana dan prasarana, kemudian disesuaikan dengan anggaran dana yang ada di sekolah sebelum melakukan pengadaan." Jawaban atau pendapat yang disampaikan oleh kepala sekolah dan staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa sekolah memang melakukan pengadaan sesuai dengan prosedur pengadaan yang ada, hal ini pun senada dengan yang disampaikan oleh guru Penjasorkes.

Dari hasil observasi diperoleh data berupa daftar sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu. Adapun data tersebut sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar Sarana Dan Prasarana Penjasorkes

No.	Prasarana Olahraga		Sarana/alat olahraga	
	Jenis Prasarana	Jumlah	Jenis sarana	Jumlah
1.	Lapangan	1	Atletik Kit	3 paket
2.			Peluru	4
3.			Tongkat Estafet	16
4.			Bola futsal	15
5.			Gawang futsal	2
6.			Bola kaki	10
7.			Cones kerucut 50cm	30
8.			Cones kerucut 25cm	24
9.			Cones bulat	24
10.			Matras Senam	6
11.			Bola kasti	4 tabung
12.			Stik kasti	10
13.			Meja pimpong	3 set

14.			Net pimpong	3
15.			Bed pimpong	8
16.			Raket badminton	8
17.			Net badminton	2
18.			Coock	4 tabung
19.			Bola takraw	4
20.			Net takraw	2
21.			Bola Voli	4
22.			Net bola voli	2

Lebih lanjut, peneliti menanyakan mengenai cara pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes. Hal ini diungkapkan oleh bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Untuk pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes sebagian besar kita lakukan dengan cara membeli tetapi ada juga yang kita peroleh dari bantuan pemerintah. Pembelian sarana dan prasarana Penjasorkes dilakukan oleh guru Penjasorkes karena dia yang tahu kualitas dari sarana dan prasarana Penjasorkes. Sementara untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah, kami pihak sekolah terlebih dahulu membuat proposal bantuan sarana dan prasarana. Seperti tahun kemarin kami menerima bantuan sarana dan prasarana Penjasorkes berupa atletik kit. Tetapi yang menjadi kendala jika kami mengajukan proposal yaitu sekolah tidak mendapat kepastian kapan sarana dan prasarana tersebut akan dikirim. Karena prosedur untuk mengajukan bantuan itu banyak mbak dan yang butuh hanya sekolah kami.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Untuk pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes melalui cara pembelian langsung ke toko. Pembelian ini dilakukan oleh guru Penjasorkes, karena kan dia mbak yang tahu seperti apa sarana dan prasarana Penjasorkes yang baik. Namun, untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Biasanya guru Penjasorkes melapor dulu kepada saya nanti saya akan menyusus proposal yang telah mencantumkan secara spesifik sarana dan prasarana Penjasorkes yang dibutuhkan, kemudian

saya akan melaporkan kepada kepala sekolah bahwa guru Penjasorkes kekurangan sarana dan prasarana pembelajaran. Selanjutnya akan diproses oleh kepala sekolah.”

Pendapat mengenai cara pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes yang dilakukan dengan cara membeli dan mendapat bantuan dari pemerintah diperkuat oleh pendapat bapak Rozali guru Penjasorkes yang mengatakan:

“Pengadaan sarana dan prasarana Penjasokes biasanya dilakukan dengan cara membeli dan mendapat bantuan dari pemerintah. Tetapi hampir sebagian besar sarana dan prasarana Penjasorkes ini kita lakukan dengan cara membeli. Pelaksanaan pembelian sarana dan prasarana Penjasorkes ini dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan fungsinya, karena jika sarana dan prasarana Penjasorkes yang diadakan cepat rusak hal ini akan berakibat banyaknya pengeluaran dana untuk membeli kebutuhan sarana dan prasarana Penjasorkes saja.”

Dalam menentukan jumlah besarnya dana untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah, pihak sekolah tidak melibatkan pihak diluar sekolah. Karena dana tersebut merupakan dana bantuan dari pemerintah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Sekolah tidak melibatkan pihak lain diluar lingkungan sekolah untuk biaya pengadaan sarana dan prasarana sekolah karena setiap semester sekolah sudah membuat anggaran dana untuk pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana dari dana BOS.”

Pendapat di atas dibenarkan oleh bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Dana pengadaan sarana dan prasarana sekolah yang dikeluarkan bersumber dari dana BOS yang sebagian kami anggarkan setiap semester untuk pembelian sarana dan prasarana pembelajaran termasuk sarana dan prasarana Penjasorkes.”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak Rozali guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Untuk pembelian sarana dan prasarana Penjasorkes ini berasal dari dana bantuan pemerintah yaitu dana BOS yang dikeluarkan untuk pembelian semua kebutuhan yang ada di sekolah.”

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu.

Pengadaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan kebutuhan barang atau jasa yang berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran agar dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Yuniarti kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Kami melakukan pengadaan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Penjasorkes. Karena kan mbak Penjasorkes itu hampir semua materinya menggunakan alat, kalau sarana dan prasarannya saja tidak lengkap atau kurang memadai bagaimana proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Maka dari itu kami menekankan pada semua guru untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar peserta didik termotivasi dan mudah memahami pembelajaran dengan cepat.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes yang akan kami lakukan tentunya untuk menambah sarana dan prasarana yang belum tersedia dan masih di sekolah mbak, agar proses pembelajaran Penjasorkes dapat berjalan efektif dan efisien.”

Dari pendapat kedua informan di atas, dipertegas oleh bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Tujuan pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes yaitu untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Penjasorkes sesuai dengan yang diperkembangkan pendidikan saat ini.”

Pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes yang dilakukan SD Negeri 02 Kota Bengkulu terlebih dahulu membentuk panitia pengadaan yang bertanggung jawab dalam melakukan pengadaan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Yuniarti kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu mengenai prosedur pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes sebagai berikut:

“Pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes ini kami lakukan dengan membuat panitia pengadaan dulu mbak, nah panitia ini sama saja orangnya pada saat sekolah melakukan perencanaan yaitu guru Penjasorkes dan staf sarana dan prasarana. Jadi, mereka nanti yang akan melakukan pengadaan. Sebelum mereka melakukan pengadaan, mereka melakukan pengecekan ulang semua sarana dan prasarana Penjasorkes agar diketahui berapa jumlah dan bagaimana kondisinya. Nanti staf sarana dan prasarana akan melaporkan hasil pengecekan tadi kepada saya, dan nanti saya bersama bendahara sekolah menyesuaikan dengan dana yang ada di sekolah. Setelah itu nanti baru saya beritahu mereka kalau sarana dan prasarana Penjasorkes silahkan langsung dilakukan pengadaan.”

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Sekolah membentuk panitia pengadaan dulu mbak, kebetulan saya terlibat dalam panitia itu bersama dengan guru Penjasorkes. Kemudian kami berdua melakukan pengecekan ulang semua sarana dan prasarana Penjasorkesnya agar nanti tidak terjadi kesalahan pada saat pengadaan. Setelah itu nanti saya akan membuat daftar kebutuhan yang akan dilakukan pengadaan dari hasil pengecekan tadi untuk dilaporkan kepada kepala sekolah, selanjutnya kepala sekolah dan bendahara sekolah yang menentukan sarana dan prasarana Penjasorkes apa yang

akan dilakukan pengadaan. Terakhir nanti kepala sekolah akan memberitahu kami kalau pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes boleh dilakukan sekarang karena dananya mencukupi.”

Pernyataan kedua informan di atas diperkuat oleh pendapat bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Untuk pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes ini dilakukan oleh panitia pengadaan mbak, kebetulan panitia ini saya dan staf sarana dan prasarana yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk melakukan pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes. Sebelum melakukan pengadaan kami mengecek ulang semua sarana dan prasarana Penjasorkes yang diusulkan untuk memastikan sarana dan prasarana tersebut memang sudah tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya. Selanjutnya nanti staf sarana dan prasarana membuat laporan untuk diserahkan kepada kepala sekolah, nanti kepala sekolah dan bendahara sekolah yang akan menetukan sarana dan prasarana Penjasorkes apa yang akan dilakukan pengadaan. Baru nanti akan dilakukan pengadaan.”

Dari hasil observasi diperoleh data berupa daftar sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu. Adapun data tersebut sebagai berikut:

Tabel 6. Daftar Sarana Dan Prasarana Penjasorkes

No.	Prasarana Olahraga		Sarana/alat olahraga	
	Jenis Prasarana	Jumlah	Jenis sarana	Jumlah
1.	Lapangan	1	Atletik Kit	2 set
2.			Peluru	2
3.			Tongkat Estafet	4
4.			Bola futsal	3
5.			Gawang futsal	2
6.			Bola kaki	2
7.			Cones kerucut 50cm	10
8.			Cones kerucut 25cm	2 set
9.			Cones bulat	8
10.			Matras Senam	2

11.		Bola kasti	2 lusin
12.		Stik kasti	2
13.		Meja pimpong	1 set
14.		Net pimpong	1 set
15.		Bed pimpong	1 set
16.		Raket badminton	3 pasang
17.		Net badminton	1
18.		Coock	1 tabung
19.		Bola Voli	2
20.		Net bola voli	1

Lebih lanjut, peneliti menanyakan mengenai cara pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes dengan mewawancarai bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu, beliau mengatakan bahwa untuk pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes dilakukan dengan cara pembelian langsung ke toko dan ada juga mendapat bantuan dari pemerintah. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Pengadaan yang sering dilakukan untuk sarana dan prasarana Penjasorkes yaitu dengan cara pembelian langsung ke toko, karena kalau untuk mendapat bantuan dari pemerintah itu waktunya belum tahu kapan mbak, kemudian kami pihak sekolah harus membuat laporan asset terlebih dahulu kalau sarana dan prasarana Penjasorkes di sekolah kami kurang dan itu pun tidak langsung di setujui dari mereka. Jadi bisa dikatakan diprogramkan dulu melalui laporan asset itu mbak.”

Ibu Yuniarti kepala sekolah pun menambahkan bahwa:

“Pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes yang sekolah lakukan biasanya dengan cara pembelian langsung ke toko, dan mendapat bantuan dari pemerintah. Untuk pembelian langsung ke toko guru Penjasorkes langsung pergi ke toko untuk menyesuaikan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan sekolah, sedang mendapat

bantuan dari pemerintah biasanya kami mendata semua sarana dan prasarana dulu, nanti dari hasil data itu akan dimasukan dalam laporan aseet sekolah, karena sekarang ini tidak ada lagi mengajukan proposal bantuan ke pemerintah, semuanya sekarang secara online melalui dapodik sekolah.”

Dalam melakukan pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes tentu sekolah membutuhkan anggaran dana untuk membeli sarana dan prasarana Penjasorkes. Dari hasil wawancara peneliti dengan staf sarana dan prasarana bahwa pembelian sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu bersumber dari dana BOS. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Pembiayaan yang dikeluarkan untuk pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes bersumber dari dana BOS yang dianggarkan untuk keperluan sekolah dalam proses pembelajaran.”

Kemudian dipertegas oleh ibu Yuniarti kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Untuk pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes, dana yang sekolah gunakan bersumber dari dana BOS yang memang sudah ada anggarannya dari pemerintah yang digunakan untuk keperluan sekolah.”

Berdasarkan pendapat informan di atas dapat disimpulkan cara pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu dilakukan pembelian secara langsung dan mendapat bantuan dari pemerintah. Untuk anggaran dana pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu bersumber dari dana BOS.

c. Pengadaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan penyediakan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang kurang atau sudah tidak layak lagi dipakai. Hasil wawancara dengan ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu mengenai tujuan pengadaan menyatakan bahwa:

“Ya, tentu kami mempunyai tujuan untuk pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes ini, tujuan kami melakukan pengadaan untuk menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana Penjasorkes yang sesuai dengan kebutuhan guru Penjasorkes dalam proses pembelajaran.”

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes tujuannya adalah untuk memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana Penjasorkes sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran praktik Penjasorkes. Karena sarana dan prasarana ini memiliki pengaruh yang besar dalam menunjang hasil belajar peserta didik.”

Pernyataan kedua informan di atas juga disampaikan oleh bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Sekolah melakukan pengadaan ini untuk melengkapi sarana dan prasarana Penjasorkes yang ada di sekolah mbak, agar nanti pada saat proses pembelajaran peserta didik dapat aktif dalam melakukan semua kegiatan praktik Penjasorkes.”

Pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat pada rapat diawal tahun pelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Kalau untuk pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes kami pihak sekolah melakukan pengadaan ini berdasarkan perencanaan yang telah dibuat pada saat rapat diawal tahun. Mengenai panitia pengadaan kami sudah membentuknya pada saat perencanaan dengan melibatkan guru Penjasorkes dan staf sarana dan prasarana dalam panitiannya, karena mereka berdua yang mengetahui spesifikasi dari sarana dan prasarana Penjasorkes tersebut. Dari hasil perencanaan tadi, sudah diketahui sarana apa saja yang akan dilakukan pengadaan ataupun untuk perbaikan. Namun, mereka tetap harus melakukan pengecekan ulang untuk menghindari terjadinya kesalahan pada saat pengadaan. Setelah dilakukan pengecekan, staf sarana dan prasarana akan membuat laporan untuk saya mengenai sarana dan prasarana Penjasorkes yang akan dilakukan pengadaan. Terakhir nanti saya akan memberitahu kalau pengadaan boleh dilangsung dilakukan.”

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Pengadaan ini diawali dengan membentuk panitia pengadaan yang sudah ditunjuk kepala sekolah untuk melakukan pengadaan. Saya sendiri terlibat dalam panitia ini dan dibantu oleh staf sarana dan prasarana. Pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada saat rapat perencanaan. Tetapi untuk memastikan hal itu saya dan staf sarana dan prasarana melakukan pengecekan ulang.”

Pendapat kedua infoman di atas diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu sebagai berikut:

“Pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes ini diawali dengan pembentukan panitia pengadaan terlebih dahulu mbak oleh sekolah dengan melibatkan guru Penjasorkes dan saya. Selanjutnya melakukan pendataan ulang untuk mengecek semua sarana dan prasarana Penjasorkes. Kemudian membuat laporan kepada kepala sekolah. Setelah semuanya telah ditetapkan untuk diadakan, maka kami akan melakukan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.”

Dari hasil observasi diperoleh data berupa daftar sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Adapun data tersebut sebagai berikut:

Tabel 7. Daftar Sarana Dan Prasarana Penjasorkes

No.	Prasarana Olahraga		Sarana/alat olahraga	
	Jenis Prasarana	Jumlah	Jenis sarana	Jumlah
1.	Lapangan	1	Atletik Kit	1 set
2.			Peluru	2
3.			Tongkat Estafet	12
4.			Bola futsal	2
5.			Gawang futsal	2
6.			Bola kaki	1
7.			Cones kerucut 50cm	0
8.			Cones kerucut 25cm	6
9.			Cones bulat	4
10.			Matras Senam	1
11.			Bola kasti	2 tabung
12.			Stik kasti	2
13.			Meja pimpong	1 set
14.			Net pimpong	1 set
15.			Bed pimpong	1 set
16.			Raket badminton	4
17.			Net badminton	2
18.			Coock	1 tabung
19.			Bola Voli	3
20.			Net bola voli	2

Cara pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu dilakukan dengan membeli langsung ke toko dan mendapat bantuan dari pemerintah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes dilakukan sekolah dengan cara pembelian langsung ke toko dan ada juga kami mendapat bantuan dari pemerintah. Pengadaan yang lebih sering yaitu dengan cara membeli karena sekolah dapat langsung memilih sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, yang menjadi kendala sekolah untuk melakukan pengadaan yaitu minimnya dana sekolah.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran sebagian besar dengan melakukan pembelian langsung ke toko. Sementara untuk mendapat bantuan dari pemerintah sekolah harus membuat laporan asset terlebih dahulu untuk mendapatkan sarana dan prasarana.”

Hal ini dipertegas oleh ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Untuk cara pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes mbak, biasanya yang sering kami lakukan membeli langsung ke toko olahraga yang sudah menjadi langganan setiap kami melakukan pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes. Sementara kalau untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah, sekolah harus membuat laporan asset yang nantinya akan dimasukan dalam laporan dapodik sekolah.”

Untuk melakukan pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes tentu membutuhkan anggaran dana untuk membiayai semua pembelian sarana dan prasarana maupun untuk perbaikan sarana dan prasarana Penjasorkes. Hasil wawancara dengan guru Penjasorkes bahwa anggaran dana yang digunakan untuk pembelian sarana dan prasarana Penjasorkes bersumber dari dana BOS. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Dana pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah bersumber dari dana BOS karena dana BOS ini memang harus digunakan untuk keperluan sekolah dan tidak bisa digunakan diluar dari

keperluan sekolah. Sebab setiap triwulan sekolah harus melaporkan semua pengeluaran dana BOS tersebut.”

Pendapat di atas di perkuat oleh ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Pengadaan ini dananya bersumber dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan oleh pemerintah untuk digunakan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baik itu mengenai kegiatan yang dilakukan sekolah maupun untuk pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran. Karena kami tidak melibatkan pihak lain untuk dana pengadaan ini jadi kami sebisa mungkin meminimalisir setiap tahunnya dana BOS yang dikeluarkan untuk pengadaan sarana dan prasarana.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 19 Kota Bengkulu bertujuan untuk menyediakan atau memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran praktik Penjasorkes agar dapat menunjang proses pembelajaran Penjasorkes. Sebelum melakukan pengadaan ketiga sekolah tersebut terlebih dahulu membentuk panitia pengadaan. Dalam hal ini sekolah melibatkan guru Penjasorkes dan staf sarana dan prasarana yang menjadi panitia untuk melakukan pengadaan.

Kemudian pihak sekolah melakukan pengecekan ulang mengenai semua sarana dan prasarana sebelum melakukan pengadaan, membuat daftar laporan kebutuhan sarana dan prasarana, selanjutnya melaporkan kepada kepala sekolah hasil pendataan untuk disesuaikan dengan anggaran dana yang ada. Pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes dilakukan dengan cara membeli dan mendapat bantuan dari pemerintah.

3. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

a Inventarisasi Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

Inventarisasi merupakan kegiatan pendataan semua barang yang ada di sekolah agar semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat terdata dengan jelas. Setiap sekolah wajib menyelenggarakan inventarisasi barang milik Negara yang dikuasai/diurus sekolah masing-masing secara teratur, tertib dan lengkap. SD Negeri 19 Kota Bengkulu melakukan inventarisasi ini dengan tujuan untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Tujuan diadakannya inventarisasi sekolah yang pertama untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana Penjasorkes yang dimiliki sekolah, kedua untuk menghemat keuangan sekolah baik dalam pengadaan maupun pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes. Ketiga sebagai pedoman untuk menghitung kekayaan yang dimiliki sekolah dalam bentuk materil yang dapat dinilai. Terakhir untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Rozali guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Sekolah melakukan inventarisasi sarana dan prasarana prasarana Penjasorkes tentu untuk mengetahui bagaimana kondisi dan berapa jumlah barang tersebut. Sehingga semua sarana dan prasarana Penjasorkes terdata dengan jelas.”

Kemudian bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu menambahkan:

“Inventarisasi yang kami lakukan bertujuan untuk memberikan data dan informasi semua barang-barang milik sekolah dalam rangka pengawasan dan pengendalian untuk pelaporan jika ada pemeriksaan.”

Lebih lanjut, staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana Penjasorkes dilakukan pendataan ketika barang masuk dari pengadaan. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu. Pernyataan kedua informan sejalan dengan yang disampaikan oleh guru penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa setiap kali barang masuk yang datang dari pengadaan dengan pembelian ataupun bantuan dari pemerintah kami langsung melakukan inventarisasi.

Inventarisasi ini dilakukan oleh petugas yang memang mengetahui bagaimana pelaksanaan inventarisasi barang. Inventarisasi sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu dilakukan oleh staf sarana dan prasarana dan dibantu oleh guru Penjasorkes. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa petugas inventarisasi sarana dan prasarana sekolah semuanya dilakukan oleh staf sarana dan prasarana serta dibantu oleh guru bersangkutan. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu yang mengemukakan bahwa yang melakukan inventarisasi sarana dan prasarana Penjasorkes staf sarana dan prasarana dan saya juga ikut membantu.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu yang berpendapat:

“Iya tentu saya mbak yang melakukan semua inventarisasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan dibantu juga oleh guru bersangkutan. Misalnya untuk melakukan inventarisasi sarana dan prasarana Penjasorkes maka guru Penjasorkes yang membantu.”

Lebih lanjut, peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana Penjasorkes. Dari hasil wawancara dengan bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu dijelaskan bahwa:

“Inventarisasi ini dilakukan oleh petugas inventaris setiap barang masuk. Mereka menulis data ke dalam buku inventaris mengenai nama barangnya, jenisnya apa, jumlahnya berapa dan bagaimana kondisinya. Kemudian nanti baru mereka membuat laporan pada saya.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Rozali guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Ketika barang masuk saya dan staf sarana dan prasarana langsung mendata barang tersebut ditulis ke dalam buku inventaris, setelah selesai dilakukan pendataan sarana dan prasarana tersebut disimpan jika sekolah belum membutuhkannya. Kemudian staf sarana dan prasarana membuat laporan daftar inventarisasi sarana dan prasarana untuk disampaikan kepada kepala sekolah.”

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru Penjasorkes sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Inventarisasi barang saya lakukan langsung ketika barang masuk dengan menulis ke dalam buku inventaris. Seperti menulis nama barangnya, bagaimana kondisinya, setelah itu barang tersebut saya simpan jika guru-guru belum membutuhkan barang tersebut. Selanjutnya saya membuat laporan mengenai daftar sarana dan prasarana yang telah dilakukan untuk dilaporkan kepada kepala sekolah.”

Dari hasil penelusuran dokumentasi diperoleh data berupa buku daftar inventarisasi sarana dan prasarana Penjasorkes. Akan tetapi pada saat peneliti melakukan penelitian, buku inventaris sarana dan prasarana Penjasorkes sekolah masih dalam proses melakukan pengisian sehingga sebagian kolomnya masih ada yang kosong.

Gambar 18: Buku Inventarisasi Sarana dan Prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu

b Inventarisasi Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu.

Inventarisasi SD Negeri 02 Kota Bengkulu dilakukan dengan tujuan agar sekolah membiasakan untuk tertib administrasi dalam semua hal, sehingga dapat mengetahui barang apa saja yang dimiliki sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Yuniarti kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Sekolah melakukan inventarisasi semua sarana dan prasarana tentu dengan tujuan untuk membiasakan sekolah tertib administrasi yang berkaitan dengan semua proses pembelajaran karena biasanya setiap diawal tahun pelajaran semua guru melaporkan administrasi mereka mengenai perlengkapan belajar mengajar seperti silabus, RPP, dan

media pembelajaran masing-masing. Kemudian juga sebagai pedoman sekolah ketika ingin melakukan pengadaan ditahun berikutnya mbak.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Inventarisasi ini sebenarnya dilakukan dengan tujuan agar sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dapat terdata dan tersusun dengan baik dan benar, sehingga ketika ada pemeriksaan dari pengawas kita dapat langsung memberikan data tersebut.”

Kemudian bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu berpendapat:

“Kami melakukan inventarisasi sarana dan prasarana Penjasorkes dengan tujuan untuk mengetahui jumlah, kondisi, dan kesesuaian sarana dan prasarana dengan kurikulum, serta juga sebagai acuan kami untuk mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana selanjutnya.”

Lebih lanjut, peneliti menanyakan mengenai kapan dilaksanakan inventarisasi dan siapa petugas yang melaksanakannya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa sekolah melakukan inventarisasi pada saat barang masuk dan untuk petugasnya yang mencatat yakni staf sarana dan prasarana dan dibantu oleh guru bersangkutan. Seperti sarana dan prasarana Penjasorkes ini guru Penjasorkes ikut terlibat melakukan inventarisasi.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Pelaksanaan inventarisasi ini dilakukan ketika barang masuk baik dari pengadaan maupun bantuan dari pemerintah, yang melaksanakan inventarisasi ini staf sarana dan prasarana tetapi saya juga ikut membantu untuk menginventarisasikan sarana dan prasarana Penjasorkes.”

Pendapat tersebut dibenarkan oleh bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Iya mbak, pelaksanaan inventarisasi semua sarana dan prasarana yang ada di sekolah pada saat barang masuk. Tetapi saya tidak melakukannya sendiri untuk inventarisasi, saya juga melibatkan guru-guru bersangkutan apabila sekolah melakukan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran.”

Dalam kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu melakukannya dengan mencatat semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ke dalam buku inventaris barang. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Yuniarti kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Untuk melakukan inventarisasi barang tentu sekolah sudah ada buku inventaris barangnya, seperti buku induk barang inventaris dan kartu inventaris barang. Jadi, pada saat melakukan inventaris barang petugas tinggal menuliskan ke dalam buku tersebut. Seperti nama barang, jumlah, kondisi, dan harga barang. Setelah itu nanti staf sarana dan prasarana membuat daftar laporan kepada saya.”

Pendapat di atas juga disampaikan oleh bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Inventarisasi sarana dan prasarana Penajsorkes dilakukan berdasarkan buku inventaris barang yaitu dengan menulisnya sesuai nama barang, jumlah barang, kondisi barang, dan harga barang yang sudah tertera dalam buku inventaris.”

Pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru Penjasorkes sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Kami melakukan inventarisasi ini berdasarkan buku inventaris mbak. Jadi, bukunya itu ada buku induk inventaris barang dan kartu inventaris barang. Pelaksanaannya saya dan guru Penjasorkes menuilis sesuai dengan panduan yang ada dibuku itu. Seperti nama barang, jumlah,

kondisi, dan harga barangnya. Setelah semua dicatat lalu saya membuat daftar laporan dua rangkap untuk dilaporkan kepada kepala sekolah.”

Dari hasil penelusuran dokumentasi diperoleh data berupa buku kartu inventarisasi barang seluruh barang yang ada di SD Negeri 02 Kota Bengkulu.

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
KARTU INVENTARIS BARANG (KIB) B
PERALATAN DAN MESTRI

NOS. KODE LOKASI : 1.2.76.04.08.01.13.07.03

No.	Kode Barang	Jenis Barang / Nama Barang	Nomor Registar	Waktu/ Type	Skewesi/ CC	Bahan	Pada Perakitan	Pabrik	Rangka	Nomor Mesin	Pistol	BPKB	Asal usul	Harga [Rupiah Rup]	Keterangan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	02.00.01.01.01.01	Alat Pengukur Masa Elektronik	0001	-	-	2013							Pembelian	9.091,40	ALAT PENGUKUR MASA ELEKTRONIK	
2	02.00.01.02.01.01	Alat Pengukur Hitung	0001	-	-	2013							Pembelian	9.301,30	ALAT PENGUKUR HITUNG	
3	02.00.01.02.01.04	Alat Pengukur Waktu Elektronik	0005	-	-	2013							Pembelian	7.887,80	ALAT PENGUKUR WAKTU ELEKTRONIK	
4	02.00.01.02.01.02	Alat Pengukur IPS Lantai	0001	-	-	2013							Pembelian	11.399,30	ALAT PENGUKUR IPS LANTAI	
5	02.00.02.01.01.01	Alat Pengukur Komponen Listrik	0001	-	-	2013							Pembelian	3.215,00	ALAT PENGUKUR KOMPONEN LISTRIK	
6	02.00.02.01.01.02	Alat Pengukur Cetak Lantai	0001	-	-	2013							Pembelian	13.109,00	ALAT PENGUKUR CETAK LANTAI	
														Jumlah Harga	\$548,80	

BENGKULU, 20 Oktober 2018
Jenni Kartika S.Pd
NIP. 199110081990052001

Gambar 19: Buku Kartu Inventarisasi Barang SD Negeri 02 Kota Bengkulu

c Inventarisasi Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Inventarisasi merupakan pendataan mengenai barang-barang yang ada di sekolah, baik itu dalam kondisi yang layak atau sudah tidak dapat digunakan lagi. Tujuan dilakukan inventarisasi sarana dan prasarana agar sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dapat terdata dan tersusun dengan rapi. Seperti yang disampaikan oleh ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Sekolah melakukan inventarisasi sarana dan prasarana dengan tujuan untuk mendata semua barang yang ada di sekolah agar tersusun dengan rapi, untuk membantu sekolah dalam pemeriksaan administrasi, serta untuk pedoman sekolah apabila akan melakukan pengadaan ditahun yang akan datang.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Kami melakukan inventarisasi sarana dan prasarana Penjasorkes agar sarana dan prasarana Penjasorkes terdata dengan baik, sehingga dapat diketahui berapa jumlah sarana dan prasarana, bagaimana kondisinya, serta untuk memudahkan kami mencari jenis sarana dan prasarana yang baik ketika kami akan mengusulkan untuk pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes.”

Pernyataan di atas dibenarkan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Inventarisasi barang ini dilakukan untuk mendata semua barang yang ada di sekolah, sehingga dapat diketahui apa saja sarana dan prasarana yang sekolah miliki. Serta dapat menjadi pedoman sekolah ketika akan melakukan suatu pengadaan sarana dan prasarana sekolah.”

Inventarisasi sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu dilakukan ketika barang masuk. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah bahwa sekolah melakukan inventarisasi setiap barang masuk. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Indra Jistra guru Penjasorkes dan bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana yang menyatakan bahwa kami langsung melakukan inventarisasi ketika barang masuk baik itu dari pengadaan maupun bantuan dari pemerintah.

Dari hasil penelusuran dokumentasi diperoleh data berupa buku daftar inventarisasi barang seluruh data barang yang ada di SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

A KOTA BENGKULU BENGKULU	BUKU INVENTARIS BARANG											NO KODE LOKASI	
	Kode Barang (B/K/B/R) Barang	JUMLAH	Harga	SPEKIFIKASI BARANG									
				Angotol	Nama Jenis Barang	Men/Type	No Sertifikat No Paket No Chassis No Mesin	Bahan	Adap/ Cukup Penelitian Bahan	Tujuan Penelitian Bahan	Ukuran Bahan/ Kondisi (P.S.D)	Satuan	
1	4	5	1	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	T9 Benda-benda di sekitar kita kelas 5	3 Serengkal	Kertas	Dana BOS	2018	20000	B	61	1220000				BUKU SISW
	Agama Islam kelas 5	3 Serengkal	Kertas	Dana BOS	2018	10800	B	61	658800				BUKU SISW
	T1 Organ gerak hewan dan manusia kelas 5	3 Serengkal	Kertas	Dana BOS	2018	23900	B	3	71700				BUKU GURU
	T2 Utara berih dan selatan kelas 5	3 Serengkal	Kertas	Dana BOS	2018	13400	B	3	40200				BUKU GURU
	T3 makianan senat kelas 5	3 Serengkal	Kertas	Dana BOS	2018	14700	B	3	44100				BUKU GURU
	T4 Sehat itu penting kelas 5	3 Serengkal	Kertas	Dana BOS	2018	9300	B	3	57900				BUKU GURU
	T5 Ekosistem kelas 5	3 Serengkal	Kertas	Dana BOS	2018	16700	B	3	50100				BUKU GURU
	T6 penas dan pendidatannya kelas 5	3 Serengkal	Kertas	Dana BOS	2018	16000	B	3	48000				BUKU GURU
	T7 peristiwa dalam kehidupan kelas 5	3 Serengkal	Kertas	Dana BOS	2018	20800	B	3	61900				BUKU GURU
	T8 Longkongan salibor kita kelas 5	3 Serengkal	Kertas	Dana BOS	2018	14700	B	3	44100				BUKU GURU
	T9 Benda-benda di sekitar kita kelas 5	3 Serengkal	Kertas	Dana BOS	2018	24500	B	3	73500				BUKU GURU
	Agama Islam kelas 5	3 Serengkal	Kertas	Dana BOS	2016	9400	B	3	28200				BUKU GURU
	PENIAS SD 5 PNL	3 Serengkal	Kertas	Dana BOS	2019	51000	B	61	3111000				BUKU SISW
	Matematika SD 5 UM	3 Serengkal	Kertas	Dana BOS	2018	56000	B	61	359900				BUKU SISW

Gambar 20: Buku Inventarisasi Barang SD Negeri 07 Kota Bengkulu

Lebih lanjut, peneliti menanyakan mengenai petugas yang melakukan inventarisasi sarana dan prasarana. Hasil wawancara dengan ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah bahwa petugas yang saya tunjuk untuk melaksanakan inventarisasi semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yakni staf sarana dan prasarana. Tetapi, untuk inventarisasi sarana dan prasarana pembelajaran guru bersangkutan ikut terlibat. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Yang melakukan inventarisasi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah saya sendiri mbak. Tetapi kalau untuk sarana dan prasarana pembelajaran seperti sarana dan prasarana Penjasorkes ini guru Penjasorkesnya juga ikut terlibat.”

Bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu pun juga mengungkapkan pendapat yang sama bahwa:

“Kepala sekolah memberi tanggung jawab untuk inventarisasi sarana dan prasarana Penjasorkes kepada staf sarana dan prasarana dan saya sebagai guru Penjasorkes. Untuk pelaksanaannya biasanya nanti staf sarana dan prasarana yang melakukannya mbak.”

Lebih lanjut, ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu menjelaskan proses pelaksanaannya sebagai berikut:

“Kami melakukannya dengan cara menghitung, mendata, dan menilai kondisi barang secara fisik dengan formulir opname fisik, melakukan observasi utnuk menentukan jumlah barang yang baik, rusak, maupun sudah hilang. Selanjutnya setelah semua sudah didata petuga membuat laporan untuk diserahkan kepada saya.”

Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Saya melakukan inventarisasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dengan cara menulis ke dalam buku inventaris barang mbak. Jadi ditulis sesuai buku itu seperti nama, jumlah, dan kondisi. Setelah semua sudah dilakukan saya akan membuat daftar laporan untuk dilaporkan kepada kepala sekolah.”

Bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu pun menambahkan:

“Kami melakukan inventarisasi sarana dan prasarana Penjasorkes dengan cara menghitung, mendata, dan menilai kondisi barang secara fisik, melakukan observasi untuk menentukan jumlah barang yang baik, rusak, maupun sudah hilang. Selanjutnya membuat laporan untuk diserahkan kepada kepala sekolah.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu melaksanakan kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana Penjasorkes pada saat barang masuk dengan cara mencatat semua sarana dan prasarana sesuai spesifikasinya ke dalam buku inventaris dan membuat laporan kepada kepala sekolah. Kegiatan inventarisasi ini dilaksanakan oleh petugas yaitu staf sarana dan prasarana dan guru Penjasorkes.

4. Penggunaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

a Penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

Penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk menunjang proses pembelajaran Penjasorkes. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Sekolah memiliki sarana dan prasarana tentu untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dimana tujuan dari penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran ini pertama memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari, kedua untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan praktik Penjasorkes secara langsung, karena pembelajaran Penjasorkes itu hampir semua materi pelajaran menggunakan media pembelajaran. Kemudian untuk memotivasi peserta didik untuk terus bergerak selama proses pembelajaran.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Rozali guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Tujuan saya menggunakan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam proses pembelajaran pertama untuk memotivasi peserta didik untuk terus aktif bergerak dalam proses pembelajaran, kedua untuk membantu peserta didik dalam kegiatan praktik, sehingga hasil pembelajaran Penjasorkes dapat meningkat dan terakhir yang paling penting penggunaan sarana dan prasarana sangat mempermudah saya dalam mengajar.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Penggunaan sarana dan prasarana tentu tujuannya yang diharapkan dapat memperlancar jalannya proses pembelajaran dan membuat peserta didik aktif bergerak.”

Untuk penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu disesuaikan dengan jadwal pelajaran Penjasorkes. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dan staf sarana dan prasarana bahwa untuk mengatur penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran guru-guru menyesuaikan dengan jadwal pelajaran dan materi pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh guru Penjasorkes bahwa sarana dan prasarana Penjasorkes digunakan sesuai dengan jadwal pelajaran dan materi pelajaran.



Gambar 21. Kegiatan Pembelajaran Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu

Proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien apabila sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan guru yang kompeten dibidangnya. Sama halnya dengan penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes seorang guru Penjasorkes harus mampu menggunakan semua sarana dan prasarana Penjasorkes sesuai dengan fungsinya. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan staf sarana dan prasarana SD Negeri

19 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa proses penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes ini berjalan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Sarana dan prasarana yang tersedia telah dimanfaatkan sebagaimana mestinya karena apabila sarana dan prasarana Penjasorkes tidak digunakan sebagaimana mestinya hal ini dapat membuat sarana dan prasarana Penjasorkes cepat rusak.

Lebih lanjut, bapak Rozali guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu mengemukakan bahwa:

“Kami menggunakan sarana dan prasarana Penjasorkes sesuai dengan fungsi dari sarana dan prasarana tersebut. Sebelum proses pembelajaran dimulai saya terlebih dahulu menjelaskan kepada peserta didik cara menggunakan peralatan tersebut, sehingga nanti pada saat pembelajaran dimulai mereka sudah mengetahui apa saja yang harus dilakukan. Sebagai contoh pada hari itu materi yang akan dipelajari permainan bola besar yaitu sepak bola, maka sarana dan pasarana yang akan kami gunakan yaitu bola kaki, gawang, dan cones, disini nanti saya jelaskan dulu dengan mereka apa saja fungsi-fungsi dari peralatan ini.”

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti melihat peserta didik menggunakan sarana dan prasarana Penjasorkes sesuai dengan jadwal pelajaran mereka dan materi pelajaran. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa daftar jadwal pelajaran Penjasorkes dan foto kegiatan proses belajar mengajar Penjasorkes.

Penggunaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab guru masing-masing karena mereka yang menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana selama proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Kalau untuk yang bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes saya serah kepada guru bersangkutan yakni guru

Penjasorkes, jadi untuk mengenai semua yang berkaitan dengan penggunaannya guru bersangkutan sendiri yang mengatasinya tetapi ini juga tidak lepas dari pengawasan dari saya.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Yang bertanggungjawab penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran sekolah ya guru masing-masing mbak dan peserta didik. Karena mereka yang selalu menggunakan sarana dan prasarana tersebut.”

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Rozali guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu yang mengatakan bahwa:

“Penggunaan sarana dan prasarana Penajsorkes ini menjadi tanggung jawab saya sebagai guru Penajorkes. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran harus saya gunakan sesuai dengan fungsinya agar nantinya tujuan dari pembelajaran Penjasorkes dapat tercapai, sehingga peserta didik mudah memahami pelajaran dengan cepat.”

b Penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu.

Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Yuniarti kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Sekolah menggunakan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tentu dengan tujuan agar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga peserta didik lebih mudah memahami maksud dari materi yang diajarkan. Apalagi pelajaran Penjasorkes yang semuanya menggunakan sarana dan prasarana tentu sangat membantu gurunya mbak.”

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tentu untuk membantu mereka dalam menjelaskan materi yang akan mereka ajarkan kepada peserta didik. Sehingga nanti peserta didik dapat melakukan apa yang diinginkan oleh guru tersebut. Kita kan tahu mbak kalau pelajaran Penjasorkes itu dekat sekali hubungannya dengan penggunaan sarana dan prasarana oleh karena itu penggunaan sarana dan prasarana ini sangat berperan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Kemudian diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Tujuan penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam proses pembelajaran yaitu pertama untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran Penjasorkes, kedua untuk memotivasi peserta didik untuk terus aktif selama pembelajaran Penjasorkes, ketiga untuk meningkatkan hasil belajar Penjasorkes dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.”

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh guru Penjasorkes bahwa penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran Penjasorkes per kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat SD Negeri 02 Kota Bengkulu menggunakan sarana dan prasarana Penjasorkes sesuai dengan jadwal pelajaran Penjasorkes. Hal ini diperkuat dengan data dokumentasi berupa foto kegiatan proses pembelajaran Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu.



Gambar 22: Kegiatan Pembelajaran Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu

Lebih lanjut, peneliti menanyakan mengenai prosedur penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes. Dari hasil wawancara dengan ibu Yuniarti kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa:

“Untuk penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran saya perhatikan guru-guru menggunakannya sesuai dengan fungsi dari sarana dan prasarana tersebut yang mengacu pada materi pelajaran. Karena jika penggunaan sarana dan prasarana tidak sesuai dengan fungsinya peserta didik akan kesulitan untuk memahami materi pelajarannya mbak.”

Pendapat di atas juga disampaikan oleh bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes ini kami gunakan sesuai dengan fungsi dari sarana dan prasarana tersebut. Misalnya dalam materi pelajaran bola voli, pertama saya jelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik bola voli ini digunakan pada bagian tangan dan tidak boleh menggunakan kaki yang paling penting guru harus terlebih dahulu menjelaskan kepada peserta didik cara penggunaan sarana dan prasarana dengan benar agar peserta didik mudah memahami pelajaran.”

Hal yang sama pun juga diungkapkan oleh bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah digunakan oleh guru-guru sesuai dengan fungsi dari sarana dan prasarana tersebut. Kemudian ditambahkan juga oleh

staf sarana dan prasarana yang bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes yakni guru Penjasorkes langsung. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Yuniarti kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Petugas yang bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes saya serahkan kepada guru Penjasorkesnya mbak. Karena mereka yang mengetahui bagaimana cara penggunaan peralatan-peralatan olahraga yang benar serta perawatannya.”

Bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu pun menyatakan hal yang sama bahwa:

“Untuk penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes ini tanggung jawabnya diserahkan kepala sekolah kepada saya karena saya yang mengontrol semua sarana dan prasarana Penjasorkes.”

c Penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran merupakan salah satu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni memudah guru untuk menjelaskan materi pelajaran pada saat proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh bapak Indra Jistra guru Penjasorles SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengajar praktik Penjasorkes, sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran, serta untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Tujuan dari penggunaan sarana dan prasarana ini tentu untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran sehingga memudahkan

guru dalam menjelaskan materi pelajaran, kemudian untuk meningkatkan aktifitas peserta didik selama pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang ingin tercapai.”

Pernyataan di atas dipertegas oleh ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Tujuan penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti pembelajaran Penjasorkes tentu untuk membantu guru menjelaskan materi pelajaran dalam proses pembelajaran, untuk memotivasi peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran penjasorkes karena saya sering melihat bahwa peserta didik yang diajar oleh gurunya yang tidak menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran mereka cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran.”

Dalam penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes, SD Negeri 07 Kota Bengkulu mengatur penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes sesuai dengan jadwal pelajaran Penajsorkes. Seperti yang disampaikan oleh ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah dan staf sarana dan prasarana bahwa pengaturan penggunaan sarana dan prasarana semua pembelajaran SD Negeri 07 Kota Bengkulu disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Kami mengatur penggunaan sarana dan prasarana ini sesuai dengan jadwal pelajaran. Jadi, kalau tidak ada jadwal pelajaran Penjasorkes sarana dan prasarana tidak boleh digunakan ataupun dikeluarkan.”

Dari hasil wawancara dengan ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah dan bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana mengenai prosedur penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa sekolah menggunakan sarana dan prasarana Penjasokes sesuai dengan fungsi sarana dan prasarana tersebut. Kemudian ibu Priyanti Yuliana kepala

sekolah menambahkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana ini sangat erat kaitannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga guru harus benar-benar mengetahui fungsi dari sarana dan prasarana Penjasorkes pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Lebih lanjut, bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu menjelaskan bahwa:

“Sarana dan prasarana Penjasorkes yang kami gunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan kami ajarkan kepada peserta didik. Misalnya Misalnya saya akan mengajar bola voli, maka saya terlebih dahulu menjelaskan kepada peserta didik penggunaan bola voli digunakan untuk bola tangan tidak untuk kaki.”

Dari observasi yang dilakukan peneliti diperoleh informasi dari kepala sekolah bahwa sekolah menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran Penjasorkes yang dilakukan SD Negeri 07 Kota Bengkulu.



Gambar 23: Kegiatan Pembelajaran Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu

Penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu merupakan tanggung jawab guru Penjasorkes. Hal ini seperti yang

disampaikan oleh ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa Yang bertanggung jawab yaitu guru Penjasorkes karena mereka yang menggunakan sarana dan prasarana tersebut. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Untuk yang bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes ini ya guru Penjasorkes sendiri mbak, karena mereka yang setiap hari menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana Penjasorkesnya.”

Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Semua sarana dan prasarana Penjasorkes menjadi tanggung jawab saya mbak sebagai guru Penjasorkes. Oleh sebab itu, pada saat pembelajaran saya harus memberikan instruksi yang benar untuk penggunaan semua peralatan olahraga. Sehingga nanti materi yang saya sampaikan kepada peserta didik dapat mudah dipahami oleh mereka.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu menggunakan sarana dan prasarana Penjasorkes sesuai dengan jadwal pelajaran dan materi yang akan dipelajari, proses penggunaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan fungsi dari sarana dan prasarana Penjasorkes, kemudian yang bertanggung jawab dalam penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes, yaitu guru Penjasorkes.

5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

a Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, agar barang tersebut tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan. SD Negeri 19 Kota Bengkulu melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dengan tujuan agar sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan sesuai dengan fungsinya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Pemeliharaan yang kami lakukan di sekolah tentu untuk melakukan pengurusan dan pengaturan semua sarana dan prasarana pembelajaran, dengan tujuan agar sarana dan prasarana tersebut dapat terjaga selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan sesuai dengan fungsinya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan sesuai dengan perkembangan industri pendidikan saat ini.”

Pendapat di atas senada dengan yang disampaikan oleh bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu yang mengemukakan bahwa:

“Sekolah melakukan pemeliharaan dengan tujuan yang pertama untuk menjaga sarana dan prasarana pembelajaran agar dapat bertahan lama dan berfungsi sebagaimana mestinya. Kedua untuk menjamin ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan dengan melakukan pengecekan rutin serta untuk menjamin keselamatan orang yang menggunakan sarana dan prasarana tersebut baik itu guru maupun peserta didik.”

Pernyataan yang sama pun juga disampaikan oleh bapak Rozali guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Kami melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes tentunya untuk menjaga sarana dan prasarana Penjasorkes agar selalu dalam kondisi baik dan awet, serta dapat digunakan sesuai fungsinya.”

Lebih lanjut, peneliti menanyakan mengenai yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan sarana dan prasarana. Dari hasil wawancara dengan bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa semua orang yang berada di sekolah bertanggung jawab untuk pemeliharaan semua sarana dan prasarana sekolah, tetapi untuk sarana dan prasarana pembelajaran diserahkan kepada guru bersangkutan. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Aprizal staf sarana dan prasarana bahwa untuk pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah tentu semua warga sekolah. Tetapi untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran itu guru masing-masing yang bertanggung jawab.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Rozali guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Semua sarana dan prasarana sekolah merupakan tanggung jawab semua warga yang ada di lingkungan sekolah. Namun, untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru bersangkutan seperti pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes ini saya yang bertanggung jawab.”



Gambar 24: Kegiatan Pemeliharaan SD Negeri 19 Kota Bengkulu

Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan SD Negeri 19 Kota Bengkulu dilakukan dengan cara pemeliharaan secara rutin seperti dengan membersihkan, mengecek dan menyimpan sarana dan prasarana sesuai dengan tempatnya. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Kami pihak sekolah melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran secara rutin dan berkala. Apalagi sarana dan prasarana Penjasorkes ini mbak, karena saya sering memperhatikan kalau peralatan Penjasorkes ini rentan sekali rusak dan hilang. Jadi, saya selalu mengimbau guru Penjasorkes untuk selalu membersihkan peralatan, mengecek jumlah dan kondisi peralatan setelah digunakan dan menyimpan sesuai dengan tempatnya. Kemudian ketika sarana dan prasarana Penjasorkes yang rusak ringan, biasanya guru Penjasorkes melapor kepada staf sarana dan prasarana baru nanti staf sarana dan prasarana melaporkan kepada saya. Untuk mengenai perbaikan sarana dan prasarana Penjasorkes yang sering dilakukan itu biasanya bola mbak, misalnya ada yang kempes atau pecah itu langsung dilakukan dengan memompa dan menempal yang pecah.”

Pendapat di atas, senada dengan yang disampaikan oleh bapak Rozali guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Untuk prosedur pemeliharaan kita lakukan dengan mengidentifikasi semua sarana dan prasarana seperti melihat kondisi, dan jumlahnya. Ketika ada sarana dan prasarana yang rusak atau kondisinya tidak layak lagi digunakan saya melaporkan kepada staf sarana dan prasarana untuk diproses. Untuk pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes bisa dikatan setiap hari mbak, karena kepala sekolah selalu mengimbau untuk membersihkan peralatan, mengecek kondisi dan jumlah, menyimpan sesuai dengan tempatnya. Agar sarana dan prasarana Penjasorkes ini dapat diketahui bagaimana jumlah dan kondisinya. Pemeliharaan rutin yang kita lakukan yaitu servis bola, karena bola cenderung lebih sering kempes atau bocor pada saat pembelajaran.”

Pendapat lain disampaikan oleh bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Ya, yang saya lihat sehari-hari guru Penjasorkes melakukan pemeliharaan secara rutin da nada juga dilakukan secara berkala.

Karena kan Ssbenarnya memang alat-alat olahraga ini harus dipelihara dengan baik. Mungkin bisa dalam hal penyimpanan. Contoh bola kasti harusnya setelah digunakan dimasukan kembali ke dalam tabung. Kemudian melakukan kebersihan tempat penyimpanan seminggu sekali. Pemeliharaan rutin yang selalu dilakukan guru Penjasorkes, yaitu membersihkan lapangan apabila ingin dipakai, membersihkan dan membereskan matras dan meja pimpong setelah digunakan.”

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat peserta didik ikut terlibat dalam pemeliharaan yang dilakukan oleh bapak Rozali guru Penjasorkes seperti membersihkan lapangan apabila ada sampah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah dan guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa semua peserta didik terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran. Kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa foto kegiatan SD Negeri 19 Kota Bengkulu melakukan pemeliharaan setiap hari.

b Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu.

Pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu merupakan suatu upaya yang dilakukan sekolah untuk menjaga agar fungsi sarana dan prasarana Penjasorkes yang dimiliki dapat digunakan dalam kondisi yang baik. Hasil wawancara dengan ibu Yuniartha kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa tujuan sekolah melakukan pemeliharaan untuk mencegah sarana dan prasarana yang dimiliki cepat rusak dan untuk menghemat pengeluaran dana perbaikan. Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Pemeliharaan sarana dan prasarana yang kami lakukan di sekolah bertujuan untuk menjaga sarana dan prasarana agar tetap awet. Sehingga sarana dan prasarana selalu dapat digunakan dalam kondisi baik serta mengurangi biaya pengeluaran untuk pemeliharaan.

Bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu pun menambahkan bahwa:

“Kami melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes ini untuk menjaga agar sarana dan prasarana yang kami gunakan dalam proses pembelajaran dapat bertahan lama dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Penjasorkes, serta untuk menghindari terjadinya kerusakan yang berat pada sarana dan prasarana yang mengkibatkan sarana dan prasarana ini menjadi berkurang.”

Lebih lanjut peneliti menanyakan mengenai yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan sarana dan prasarana. Hasil wawancara dengan ibu Yuniarti kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu menyatakan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu menjadi tanggung jawab semua orang yang berada di sekolah. Namun, untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran diserahkan kepada guru yang bersangkutan. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes ialah guru Penjasorkes.

Pendapat di atas dipertegas oleh bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu:

“Tentu saja ini menjadi tanggung jawab saya untuk melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes karena saya yang mengelola semua sarana dan prasarana Penjasorkes mbak.”

Kemudian ditambahkan pula oleh bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa peserta didik juga ikut terlibat dalam pemeliharaan ini. Pendapat senada juga disampaikan oleh kepala sekolah dan bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa sekolah melibatkan semua peserta didik untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti sarana dan prasarana Penjasorkes mereka membantu guru Penjasorkes untuk membersihkan gudang penyimpanan barang dan menyusun peralatan olahraga sesuai dengan tempatnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa sekolah melakukan pemeliharaan setiap hari, kemudian sekolah memiliki gudang penyimpanan untuk sarana dan prasarana Penjasorkes. Diperkuat dengan hasil penelusuran dokumentasi diperoleh data berupa foto kegiatan pemeliharaan yang dilakukan SD Negeri 02 Kota Bengkulu.



Gambar 25: Kegiatan Pemeliharaan SD Negeri 02 Kota Bengkulu

Selanjutnya mengenai kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana, SD Negeri 02 Kota Bengkulu melakukan pemeliharaan dengan penanganan yang berbeda. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Yuniarti kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes ini dilakukan dengan penanganan yang berbeda. Untuk prasarana seperti lapangan dilakukan secara berkala, kemudian perbaikannya berdasarkan kondisi. Sementara untuk pemeliharaan sarana seperti peralatan olahraga dilakukan setiap hari yaitu ketika selesai pembelajaran Penjasorkes, guru Penjasorkes langsung melakukan pengecekan kondisi dan jumlah peralatan. Kemudian apabila ada peralatan yang rusak ringan, kami pihak sekolah tidak langsung melakukan perbaikan. Tetapi dikumpulkan dulu digudang, baru nanti akan dilakukan perbaikan. Untuk peralatan olahraga ini bisa dikatakan jarang sekali ada yang rusak ringan mbak, karena kebanyakan peralatannya itu jenis barang yang habis pakai seperti bola, jadi kalau bolanya pecah atau kempes itu langsung kami lakukan perbaikan dengan memompa dan menempel yang pecah.”

Pendapat di atas, senada dengan yang disampaikan oleh bapak Isratul Hadi guru Penjaskes SD Negeri 02 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes kita lakukan dengan penanganan yang berbeda mbak , yaitu untuk sarana Penjasorkes kita lakukan pemeliharaan setiap hari ketika selesai pembelajaran, bersama-sama dengan peserta didik melakukan pengecekan jumlah, dan kondisi, serta menyimpannya sesuai dengan tempatnya. Kemudian apabila ada peralatan yang rusak nanti akan dipisahkan dulu mbak, tetapi biasanya yang sering sekali rusak itu bola kadang kempes dan kadang terkena duri tanaman. Jadi, kalau untuk bola saya langsung lakukan perbaikan seperti membawa bolanya ke tempat perbaikan bola. Sementara untuk pemeliharaan prasarana Penjasorkes kita lakukan secara berkala dengan selalu melihat kondisi lapangan. Namun, seminggu sekali kita mengadakan kebersihan di lingkungan sekolah, seperti membersihkan lapangan sebelum digunakan dan setelah digunakan, dan tidak membuang sampah sembarangan.”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh ibu Yuniarti kepala sekolah dan bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu, diperkuat

oleh pendapat bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Pelaksanaan pemeliharaan dilakukan dengan cara yang berbeda antara sarana Penjasorkes dan Prasarana Penjasorkes. Biasanya untuk sarana Penjasorkes, guru Penjasorkes melakukan pemeliharaan setiap hari dengan mengecek jumlah dan kondisi peralatan setelah dipakai saat jam pembelajaran. Kemudian untuk prasarana Penjasorkes, guru Penjasorkes melakukan penanganan dengan mengecek kondisi lapangan apakah masih dalam kondisi baik atau tidak. Untuk menghindari hal tersebut seminggu sekali kita melakukan kebersihan di lingkungan sekolah baik itu mengenai sarana maupun prasarana.”

c Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Pemeliharaan merupakan suatu upaya atau proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat atau fasilitas kerja dengan merawat, memperbaiki, merehabilitasi, dan menyempurnakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu tentang tujuan dari pemeliharaan menyatakan bahwa:

“Kami pihak sekolah melakukan pemeliharaan ini tujuannya adalah untuk mengatur sarana dan prasarana agar tersusun dengan rapi di ruang penyimpanan, menjaga kondisi dan kualitas sarana dan prasarana tersebut, serta untuk meminimalisir peralatan yang rusak akibat kurangnya pemeliharaan. Karena kan mbak, untuk mendapatkan sarana dan prasarana itu sangat sulit, apalagi dengan dana yang sekolah miliki sangat terbatas. Jadi, usaha sekolah agar sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat bertahan lama melakukan pemeliharaan yang baik.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Pemeliharaan yang dilakukan sekolah bertujuan untuk menjaga agar sarana dan prasarana yang dimiliki agar dapat selalu bisa digunakan dalam waktu yang lama.”

Pernyataan di atas, diperkuat oleh bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Kami melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes tentu dengan tujuan untuk menjaga agar sarana dan prasarana yang ada di sekolah awet mbak, serta dapat digunakan sesuai fungsinya dalam waktu yang lama.”

Dari hasil wawancara dengan bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu mengenai siapa yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan, beliau mengatakan bahwa yang bertanggung jawab untuk pemeliharaan semua orang yang ada di sekolah, tetapi untuk sarana dan prasarana pembelajaran telah diserahkan kepala sekolah kepada guru bersangkutan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa pemeliharaan ini dilakukan oleh semua warga sekolah. Tetapi, dikoordinasi oleh guru Penjasorkes pada saat pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes.

Lebih lanjut, pendapat yang disampaikan oleh ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang bertanggung jawab adalah semua warga yang ada di lingkungan sekolah, baik itu guru, peserta didik, dan karyawan sekolah, karena kan semua sarana dan prasarana tersebut milik bersama. Namun, kalau untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran saya serahkan kepada guru masing-masing mbak. Seperti pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes ini nanti dikoordinasi guru Penjasorkes sebagai pengelola sarana dan prasarana tersebut untuk melakukannya.”

Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan SD Negeri 07 Kota Bengkulu pelaksanaannya diserahkan langsung kepada guru Penjasorkes. Seperti yang

disampaikan oleh ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa:

“Untuk mengenai waktu dan kapan dilakukannya pemeliharaan guru bersangkutan yang mengaturnya. Pemeliharaan sarana dan prasarana kami lakukan secara rutin dan berkala. Pemeliharaan rutin maksudnya sarana dan prasarana tersebut dilakukan pengecekan setelah digunakan, gudang penyimpanan dibersihkan setiap seminggu sekali, membersihkan lapangan sebelum dan sesudah pembelajaran Penjasorkes. Sedangkan pemeliharaan secara berkala ini kita lakukan dengan melihat kondisi, jika memang sudah harus dilakukan perbaikan maka langsung kita lakukan jangan sampai hal buruk terjadi pada peserta didik seperti lapangan yang sudah berlobang.”

Pendapat yang disampaikan kepala sekolah dibenarkan oleh bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes kita lakukan secara rutin dan berkala dengan cara mengecek jumlah dan kondisi. Misalnya, pada matras senam, jika ada yang rusak maka langsung kita foto dan melaporkan pada staf sarana dan prasarana setelah itu bagian staf sarana dan prasarana melapor kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti. Pemeliharaan rutin pada peralatan olahraga yang kita lakukan yaitu perbaikan bola, karena bola retan sekali kempes dan pecah pada saat digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi agar tidak terjadi hal tersebut saya sebelum mulai proses pembelajaran menjelaskan kepada peserta didik cara-cara penggunaan peralatan olahraga yang sebenarnya, sehingga peralatan tersebut dapat digunakan dalam sesuai dengan fungsinya.”

Pendapat di atas juga disampaikan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu sebagai berikut:

“Untuk pemeliharaan sekolah melakukannya secara rutin agar sarana dan prasarana yang ada di sekolah tetap terjaga, kegiatannya seperti melaksanakan kebersihan di lingkungan sekolah seminggu sekali. Baik itu mengenai sarana dan prasarana pembelajaran, ruang kelas, musolah, dan lapangan semua kita bersihkan.”

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti melihat SD Negeri 07 Kota Bengkulu melakukan pemeliharaan secara terus menerus

dengan melibatkan semua peserta didik, seperti membersihkan sarana dan prasarana Penjasorkes sebelum dan sesudah digunakan. Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa peserta didik terlibat dalam pemeliharaan seperti membersihkan lapangan sebelum dan sesudah digunakan. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh bapak Indra Jistra guru Penjasorkes dan bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa semua peserta didik ikut terlibat dalam pemeliharaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto dokumentasi kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh SD Negeri 07 Kota Bengkulu.



Gambar 26: Kegiatan Pemeliharaan SD Negeri 07 Kota Bengkulu

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu dilakukan dengan penanganan yang berbeda, yaitu pada sarana Penjasorkes dilakukan setiap hari dengan mengecek jumlah dan kondisi serta selalu menyimpan sarana dan

prasarana sesuai dengan tempatnya. Selanjutnya untuk prasarana Penjasorkes seperti lapangan dilakukan secara berkala dengan melihat kondisi untuk perbaikannya. Peralatan yang sering dilakukan perbaikan, yaitu bola.

6. Penghapusan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

a Penghapusan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu.

Penghapusan merupakan suatu kegiatan untuk menghilangkan atau mengurangi barang yang sudah tidak dapat digunakan lagi. Dari hasil wawancara dengan bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu mengenai tujuan penghapusan sarana dan prasarana menyatakan bahwa penghapusan sarana dan prasarana bertujuan untuk mengurangi sarana dan prasarana yang sudah rusak berat dari gudang penyimpanan. Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Kami melakukan penghapusan sarana dan prasarana tentunya untuk mengurangi barang-barang inventaris di sekolah yang memang sudah tidak layak lagi dipakai atau sudah rusak berat mbak. Tetapi, kalau mengenai penghapusan sarana dan prasarana Penjasorkes sampai saat ini belum ada, sehingga yang dilakukan pihak sekolah selalu perbaikan saja selama itu masih bisa diperbaikan, karena kan peralatan olahraga itu hampir semuanya jenis barang habis pakai jadi tidak ada proses penghapusan.”

Lebih lanjut, disampaikan oleh bapak Rozali guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Tujuan dilakukannya penghapusan yaitu untuk mengurangi tumpukan barang di gudang penyimpanan dan meringankan beban kerja inventaris. Tetapi sayangnya sekolah kami belum melakukan penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Jadi, kalau ada barang yang tidak layak lagi dipakai kami kumpulkan di gudang sekolah.”

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa sekolah belum melakukan penghapusan sarana dan prasarana Penjasorkes. Kemudian dari hasil penelusuran dokumentasi peneliti juga tidak menemukan daftar penghapusan sarana dan prasarana serta kegiatan penghapusan pun tidak ada. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh bapak Masyhuri Effendi kepala sekolah SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Selama saya memimpin di sekolah ini, belum pernah melakukan penghapusan barang inventaris sarana dan prasarana pembelajaran karena nanti takut menyalahi aturan dan prosedur. Kalau untuk penghapusan sarana dan prasarana Penjasorkes sementara ini pihak sekolah juga belum dilakukan penghapusan, karena kan peralatan Penjasorkes itu hampir semuanya barang habis pakai seperti bola dan yang lainnya. Jadi, kalau misalnya pecah atau hilang tidak dilakukan proses penghapusan. Sementara sarana dan prasarana pembelajaran yang lain sudah tidak dapat diperbaiki lagi ya kami simpan dulu di gudang penyimpanan untuk diarsipkan.”

Pendapat di atas, juga disampaikan oleh bapak Aprizal staf sarana dan prasarana SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa:

“Untuk proses penghapusan sarana dan prasarana Penjasorkes ya itu tadi mbak, sekolah belum pernah melakukan penghapusan sarana dan prasarana Penjasorkes sampai saat ini. Karena kan peralatan olahraga itu hampir semuanya jenis barang habis pakai seperti bola, jadi tidak ada proses penghapusan. Kalau seandainya sudah pecah dan tidak dapat diperbaiki lagi ya sudah mbak langsung ditiadakan tetapi harus melapor kepada sekolah dulu baru dihilangkan.

Bapak Rozali guru Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Untuk mengenai proses penghapusan sekolah belum pernah melakukan penghapusan sarana dan prasarana mbak. Karena alat-alat olahraga ini adalah barang habis pakai. Jadi, kalau rusak atau pecah tidak dilakukan penghapusan. Sementara kalau untuk prasarana yang sementara ini juga belum ada mbak, sekolah baru melakukan pemeliharaan untuk perbaikan.”

b Penghapusan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu.

Penghapusan sarana dan prasarana tentu memiliki tujuan. Menurut ibu Yuniarti kepala sekolah SD Negeri 02 Kota Bengkulu tujuan penghapusan sarana dan prasarana untuk menghilangkan atau memusnakan barang-barang yang sudah tidak layak lagi dipakai atau sudah rusak berat. Sementara bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota Bengkulu mengatakan bahwa penghapusan sarana dan prasarana yang dilakukan untuk mengurangi barang-barang yang sudah rusak berat atau sudah tidak layak lagi dipakai sehingga dapat meringankan beban kerja petugas inventarisasi sarana dan prasarana.

Hal ini diperjelas oleh bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Tujuan sekolah melakukan penghapusan, yaitu untuk mengurangi barang-barang yang ada di gudang penyimpanan serta untuk menghemat biaya perbaikan kalau peralatannya sudah rusak berat.”

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa sekolah belum melakukan penghapusan sarana dan prasarana sesuai dengan prosedur. Kemudian dari hasil dokumentasi peneliti juga tidak menemukan daftar penghapusan sarana dan prasarana. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Jemi Karter staf sarana dan prasarana SD Negeri 02 Kota

Bengkulu menyatakan bahwa, “sarana dan prasarana Penjasorkes belum pernah dilakukan penghapusan, karena peralatan olahraga merupakan barang habis pakai. Pernyataan di atas juga diungkapkan oleh bapak Isratul Hadi guru Penjasorkes SD Negeri 02 Kota Bengkulu bahwa:

“Dalam proses penghapusan sarana dan prasarana Penjasorkes kita belum melakukan sesuai dengan prosedur. Misalnya dengan membuat berita acara penghapusan barang dan lain-lain. Karena kita hanya melaporkan pada kepala sekolah bahwa peralatan yang rusak nama barangnya ini, jumlahnya ini dan sudah tidak layak dipakai dalam proses pembelajaran Penjasorkes. Lagian juga mbak peralatan olahraga ini hampir semuanya merupakan jenis barang habis pakai. Lagian juga mbak peralatan olahraga ini hampir semuanya merupakan jenis barang habis pakai. Sehingga kalau misalnya ada peralatan yang rusak lebih diarahkan untuk melakukan perbaikan dulu daripada dihapuskan.”

Kemudian diperjelas oleh ibu Yuniarti kepala sekolah SD Negeri 02

Kota Bengkulu pun bahwa:

“Penghapusan sarana dan prasarana Penjasorkes dan pendidikan yang lain belum terlaksana dengan baik. Dalam artian sekolah kita belum melakukan penghapusan sesuai dengan prosedur. Sarana dan prasarana Penjasorkes sampai saat ini belum dilakukan penghapusan karena sarana Penjasorkes atau peralatan olahraga seperti bola biasanya ketika pecah atau rusak dan tidak dapat diperbaiki lagi maka langsung kita buang. Hal ini karena sarana Penjasorkes seperti bola ini merupakan barang habis pakai. Sedangkan untuk prasarana Penjasorkes seperti lapangan, kita hanya memiliki satu lapangan tentu ini tidak akan kita lakukan penghapusan. Yang kita lakukan sampai saat ini yaitu perbaikan jika lapangan mulai berlobang.”

c Penghapusan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Hasil wawancara dengan bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu mengenai tujuan penghapusan sarana dan prasarana menyatakan bahwa:

“Tujuan dari penghapusan tentunya untuk mengurangi barang-barang yang sudah tidak layak atau sudah rusak berat yang tidak dapat diperbaiki lagi di gudang penyimpanan, agar tidak banyak menumpuk.”

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Tujuan dari penghapusan ini untuk mengurangi barang-barang yang sudah tidak layak atau sudah rusak berat yang tidak dapat diperbaiki lagi di gudang penyimpanan, agar tidak banyak menumpuk.”

Pernyataan bapak Indra Jistra guru Penjasorkes dan bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Penghapusan ini bertujuan untuk mengurangi sarana dan prasarana yang sudah tidak layak lagi dipakai dalam proses pembelajaran. Namun, sekolah kami untuk secara prosedurnya belum pernah melakukan penghapusan sarana dan prasarana.”

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa sekolah belum melakukan penghapusan sarana dan prasarana sesuai dengan prosedur. Kemudian dari hasil dokumentasi peneliti juga tidak menemukan daftar penghapusan sarana dan prasarana, berita acara penghapusan sarana dan prasarana, serta foto kegiatan penghapusan sarana dan prasarana. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Indra Jistra guru Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Penghapusan sarana dan prasarana Penjasorkes di sekolah belum pernah dilakukan mbak karena sarana dan prasarana Penjasorkes ini kan hampir semuanya bersifat barang habis pakai. Barang habis pakai itu maksudnya kalau ada yang pecah atau hilang itu nanti akan dilakukan pengadaan oleh sekolah. Oleh karena itu, sekolah tidak melakukan penghapusan untuk jenis barang yang sifatnya habis pakai. Sementara untuk prasarnanya seperti lapangan belum dilaksanakan penghapusan juga, tetapi baru dilakukan sebatas pemeliharaan perbaikan.”

Pernyataan di atas, juga disampaikan oleh bapak Dedi Rahmadani staf sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Untuk penghapusan sarana dan prasarana Penjasorkes maupun sarana dan prasarana pendidikan lainnya sekolah belum dilakukan sesuai dengan prosedur. Sehingga kalau ada sarana dan prasarana yang sudah tidak layak lagi dipakai maka kita kumpulkan di gudang dulu untuk diarsipkan. Tetapi, untuk barang yang sifatnya habis pakai biasanya tidak dilakukan penghapusan mbak, nanti guru bersangkutan melapor kepada kepala sekolah, apabila sudah acc jadi barang tersebut langsung dihilangkan.”

Hal ini diperjelas oleh ibu Priyanti Yuliana kepala sekolah SD Negeri 07 Kota Bengkulu bahwa:

“Kalau untuk penghapusan barang inventaris sekolah, kami pihak sekolah belum melaksanakannya sesuai dengan aturan dan prosedurnya. Jadi, kalau ada barang inventaris sekolah yang rusak untuk sementara ini kami arsipkan dulu mbak dan kami simpan di dalam gudang penyimpanan. Namun, untuk jenis barang yang habis pakai seperti peralatan olahraga ini tidak perlu dilakukan penghapusan mbak

Berdasarkan penjelasan responden di atas, dapat dikatakan bahwa penghapusan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu belum dilakukan sekolah. Hal ini karena peralatan olahraga hampir semuanya barang habis pakai. Sehingga apabila rusak atau pecah sekolah tidak melakukan penghapusan. Sementara untuk prasarana Penjasorkes sekolah masih sebatas melakukan pemeliharaan dalam perbaikan untuk prasarana yang rusak.

D. Pembahasan

Seluruh data di atas merupakan hasil pengumpulan data penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri di Kota Bengkulu yang

dilakukan di SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu. Adapun manajemen sarana dan prasarana yang menjadi fokus utama peneliti adalah perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

a Perencanaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Perencanaan merupakan tahap awal dari proses manajemen pendidikan termasuk juga dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran. Perencanaan sangat penting dilakukan agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat diketahui dan dipenuhi oleh sekolah. Pada SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu, Perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes dilakukan bersamaan dengan perencanaan semua sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan secara keseluruhan melalui rapat diawal tahun pelajaran, agar sekolah dapat menyusun rencana kebutuhan yang memang sekolah butuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang disampaikan Arikunto & Yuliana (2017: 13) bahwa perencanaan adalah suatu proses serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Sejalan dengan Jabar et al (2016: 121) yang menyatakan perencanaan

kebutuhan barang adalah kegiatan merancang barang-barang yang dapat menunjang proses pembelajaran pendidikan untuk mencapai suatu tujuan.

Proses perencanaan sarana dan prasarana Penjasorkes yang dilakukan oleh SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu dilakukan dengan pendataan sarana dan prasarana terlebih dahulu. Pendataan yang dilakukan sekolah untuk mengetahui sarana dan prasarana apa yang kurang atau sudah tidak layak lagi dipakai. Kemudian sekolah mengadakan rapat perencanaan diawal tahun pelajaran yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Rapat yang dilaksanakan untuk menampung semua usulan-usulan yang disampaikan oleh semua guru dan karyawan sekolah. Usulan-usulan yang disampaikan oleh semua guru dan karyawan akan dilakukan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas untuk menentukan sarana dan prasarana yang memang dibutuhkan sekolah. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2001: 29) bahwa dalam merencanakan kebutuhan sarana yang perlu dilakukan antara lain: menetapkan kebutuhan sarana sesuai dengan kurikulum dengan memperhatikan jumlah peserta didik, memilih alat yang bisa dibeli maupun yang dapat dikembangkan sendiri. Pengadaan berdasarkan pada prioritas, catat dengan tertib dan menetukan penanggungjawabnya. Perlu diperhatikan juga dalam merencanakan prasarana pendidikan antara lain: menetapkan kebutuhan sesuai dengan prioritas, memasukan dalam RAPBS serta mencatat secara tertib dan akurat.

Proses analisis kebutuhan yang dilakukan oleh SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu

dilakukan berdasarkan dari hasil pendataan yang telah diusulkan dengan menyesuaikan data yang ada dalam buku inventaris sekolah. Hal ini dilakukan sekolah untuk melihat kondisi yang sebenarnya dari data yang diusulkan oleh semua guru dan karyawan. Namun, apabila setelah dilakukan analisis kebutuhan ternyata sarana dan prasarana yang dibutuhkan banyak.

Selanjutnya, SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu melakukan seleksi semua sarana dan prasarana tersebut dengan berdasarkan prioritas sekolah yang memang dianggap penting dan sesuai dengan anggaran dana yang ada. Dengan begitu, sekolah sudah dapat menentukan sarana dan prasarana yang akan dilakukan pengadaan. Hal ini seperti yang dijelaskan Bafadal (2004: 23) bahwa langkah-langkah perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah yaitu sebagai berikut: 1) menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan atau menginventarisasikan kekurangan perlengkapan sekolah, 2) menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu, 3) memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya, 4) memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang telah tersedia, 5) memadukan rencana kebutuhan perlengkapan dengan dana atau anggaran yang ada, 6) penetapan rencana pengadaan akhir.

Dalam melaksanakan suatu perencanaan tentu perlu melibatkan orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan di SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru Penjasorkes, dan staf sarana dan prasarana menyatakan bahwa sekolah dalam melaksanakan perencanaan sarana dan prasarana melibat kepala sekolah, semua guru dan karyawan, Tetapi untuk mempersiapkan pengusulan sarana dan prasarana penjasorkes yang terlibat hanya guru Penjasorkes dan staf sarana dan prasarana. Seperti yang dijelaskan oleh Wells & Walker (2016: 183) dalam hasil penelitiannya bahwa *ethical leaders in an instrumental climate espoused positive organizational justice perceptions. In addition, employees' perceptions of transparent ethical leaders and positive organizational justice helped champion favorable responses to the organizational change. Implications of this research include encouraging intercollegiate athletic administrators to consider the security and well-being of stakeholders, which helps garner favorable responses during an organizational change.* Dijelaskan bahwa perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan merupakan hasil musyawarah antara pemimpin dan anggota organisasinya.

2. Pengadaan

a Pengadaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Pengadaan dapat dikatakan sebagai langkah pertama yang dilakukan dalam melaksanakan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Sebagaimana yang diungkapkan Bafadal (2004: 30) bahwa pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasaranya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes pada SD Negeri 19 Kota Bengkulu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana Penjasorkes yang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Kemudian pada SD Negeri 02 Kota Bengkulu pengadaan dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini. Sementara pada SD Negeri 07 Kota Bengkulu pengadaan dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana Penjasorkes yang sesuai dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari ketiga SD Negeri tersebut, tujuan pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes seperti pendapat Jabar et al (2016:123) pengadaan adalah menghadirkan alat atau media dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut Ibrahim et.al (2016: 234) *An adequate number of school facilities component is important in creating a productive learning and teaching environment for students and teachers.* Bawa sarana dan prasarana yang memadai di sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang produktif bagi siswa dan guru..

Selanjutnya untuk proses pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu membentuk panitia pengadaan terlebih dahulu. Dalam hal

ini sekolah melibatkan guru Penjasorkes dan staf sarana dan prasarana yang menjadi panitia untuk melakukan pengadaan. Pembentukan panitia ini dilakukan untuk memudahkan sekolah dalam melakukan pengadaan. Kemudian pihak sekolah melakukan pengecekan ulang mengenai semua sarana dan prasarana sebelum melakukan pengadaan, membuat daftar laporan kebutuhan sarana dan prasarana, selanjutnya melaporkan kepada kepala sekolah hasil pendataan untuk disesuaikan dengan anggaran dana yang ada, setelah itu apabila disetujui untuk dilakukan pengadaan maka akan langsung dilakukan pengadaan. Pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes dilakukan dengan cara membeli dan mendapat bantuan dari pemerintah.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu sudah melakukan pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes dengan cukup baik. Seperti pendapat Martin & Fuad (2016: 28) bahwa prosedur pengadaan barang atau jasa harus mengacu kepada Keppres No. 80/2003 yang telah disempurnakan dengan Permen N0. 24/2007. Pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut: 1) menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana, 2) mengklasifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, 3) membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta, 4) bila disetujui maka akan ditinjau kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju, 5) setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah

yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Lebih lanjut juga disampaikan bahwa pengadaan alat kantor dan alat pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara membeli, membuat sendiri, dan menerima bantuan/hibah/hadiah.

Pengadaan sarana dan prasarana Penjasorkes memerlukan biaya operasional untuk menyediakan sarana dan prasarana tersebut. Dalam hal ini untuk pembiayaan pengadaan pada SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu sumber dananya berasal dari dana BOS bantuan dari pemerintah yang dirancang dalam anggaran sekolah yang digunakan sekolah untuk suatu kegiatan atau pengadaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kepentingan sekolah. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 pasal 2 ayat 1 tentang pendanaan pendidikan disebutkan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

3. Inventarisasi

a Inventarisasi Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah baik itu yang berasal dari pembelian sendiri atau mendapat bantuan dari pemerintah harus selalu dilakukan pencatatan atau inventarisasi. Inventarisasi sarana dan prasarana Penjasorkes pada SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota

Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu selalu dilakukan pada saat barang masuk dengan melakukan pencatatan ke dalam buku inventaris barang. Dalam pelaksanaannya inventarisasi dilakukan sesuai dengan spesifikasi barang seperti jenis barang, jumlah, kondisi, dan sumber dana. Setelah itu sekolah membuat laporan mengenai daftar inventarisasi sarana dan prasarana tersebut yang ditujukan kepada kepala sekolah. Seperti pendapat Martin & Fuad (2017: 55) bahwa inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga (sekolah) ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Lebih lanjut, disampaikan juga ada sejumlah buku dan kartu barang inventaris yang digunakan yaitu buku induk barang inventaris, buku golongan barang inventaris, buku catatan barang non inventaris, daftar laporan mutasi barang inventaris, dan kartu inventaris barang.

Dengan telah dilakukannya inventarisasi semua sarana dan prasarana Penjasorkes, berarti SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu telah menciptakan sekolah yang tertib administrasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini seperti yang diungkapkan Jabar et al (2016: 127) bahwa daftar inventarisasi barang yang disusun dalam suatu organisasi yang lengkap, teratur dan berkelanjutan dapat memberikan manfaat, yakni sebagai berikut: menyediakan data dan informasi dalam rangka menetukan kebutuhan dan menyusun rencana kebutuhan barang, memberikan data dan informasi untuk dijadikan

bahan/pedoman dalam pengarahan pengadaan barang, memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan/ pedoman dalam penyaluran barang, memberikan data dan informasi dalam menentukan keadaan barang (tua, rusak, lebih) sebagai dasar untuk menetapkan penghapusannya, memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang.

Adapun tujuannya adalah untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana Penjasorkes yang dimiliki sekolah, menghemat keuangan sekolah baik dalam pengadaan maupun pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes, sebagai pedoman menghitung kekayaan yang dimiliki sekolah dalam bentuk materil yang dapat dinilai, dan untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah.

Untuk memaksimalkan kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana sekolah, tentu sekolah harus melibatkan orang yang memang ahli dibidang inventarisasi atau administrasi sarana dan prasarana. Petugas yang terlibat dalam melakukan inventarisasi sarana dan prasarana Penjasorkes pada SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu adalah staf sarana dan prasarana serta guru Penjasorkes yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah. Seperti pendapat Bafadal (2004: 56) bahwa pengurusan barang-barang dilakukan oleh kepala sekolah sendiri. Namun, dalam pelaksanaan sehari-hari kepala sekolah selaku administrator

dapat menunjuk stafnya atau guru-guru mengerjakan tugas dan tanggung jawab tersebut.

4. Penggunaan

a Penggunaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan semua jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes pada SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu bertujuan untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, membantu peserta didik melakukan kegiatan praktik Penjasorkes, dan memotivasi peserta didik untuk terus bergerak selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan fungsinya agar dapat memperlancar jalannya proses pembelajaran. Hal ini seperti pendapat Usen (2016: 73) *Teachers should make good effort in incorporating the available school facilities in their pedagogical practices to develop themselves, and thereby promoting the academic growth of learners.* Bahwa guru harus memberikan penjelasan yang tepat dan cara yang benar dalam penggunaan sarana dan prasarana pada saat proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes pada SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu

dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah dan guru Penjasorkes mengupayakan agar penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes digunakan sesuai jadwal dan fungsi dari sarana dan prasarana tersebut, dalam artian sarana dan prasarana Penjasorkes hanya boleh digunakan pada saat jam pelajaran Penjasorkes oleh penggunaanya sesuai dengan materi pelajaran.

Dengan adanya jadwal pelajaran dalam penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes pada SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu, diharapkan sarana dan prasarana Penjasorkes dapat terjaga dengan baik dan tidak mudah rusak ataupun hilang. Hal ini seperti pendapat Jabar et.al (2016: 131) bahwa ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu prinsip efektif dan prinsip efisien. Prinsip efektif berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah ditunjukkan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan prinsip efisien berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan di sekolah secara hemat dan dengan hati-hati.

Dalam penggunaan sarana dan prasarana Penjasorkes pada SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu yang bertanggung jawab adalah guru Penjasorkes sebagai pengelola sarana dan prasarana Penjasorkes. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Megasari (2014: 10) Penggunaan atau pemakaian sarana

dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk kelancaran kegiatan tersebut, bagi kepala sekolah yang mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan sarana dan prasarana sekolah diberi tanggung jawab untuk menyusun jadwal tersebut.

5. Pemeliharaan

a. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Pemeliharaan merupakan upaya untuk menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki organisasi atau lembaga pendidikan agar selalu dalam kondisi baik dan siap untuk digunakan sesuai dengan fungsinya. Pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes pada SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu bertujuan untuk menjaga sarana dan prasarana Penjasorkes agar dapat bertahan lama, untuk mencegah sarana dan prasarana yang dimiliki cepat rusak, untuk menghindari terjadinya kerusakan yang berat pada sarana dan prasarana. Hal ini seperti pendapat Hornby (dalam Leonard, 2014: 45) *maintenance is the act of keeping up, retaining, continuing, supporting, protecting or keeping in good repair or working order.* Dijelaskan bahwa pemeliharaan merupakan tindakan menjaga, mempertahankan, melanjutkan, mendukung, melindungi atau menjaga dalam kondisi yang baik atau kerja yang baik.

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes pada SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu diserahkan langsung tanggungjawabnya kepada guru Penjasorkes untuk melakukannya. Untuk pelaksanaan pemeliharaan masing-masing sekolah melakukannya dengan cara yang hampir sama. Berikut pemeliharaan yang dilakukan masing-masing sekolah. Pada SD Negeri 19 Kota Bengkulu pemeliharaan dilakukan secara rutin dengan selalu membersihkan peralatan dan lapangan, mengecek jumlah dan kondisi peralatan setelah digunakan dan menyimpan sesuai dengan tempatnya. Untuk mengenai perbaikan sarana dan prasarana Penjasorkes yang sering dilakukan, yaitu bola. Perbaikannya dilakukan dengan memompa yang kempes dan menempal yang pecah.

Kemudian, pada SD Negeri 02 Kota Bengkulu dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu pemeliharaannya dilakukan secara rutin dan secara berkala. Untuk prasarana seperti lapangan dilakukan secara berkala, perbaikannya berdasarkan kondisi. Sementara untuk pemeliharaan sarana seperti peralatan olahraga dilakukan setiap hari yaitu ketika selesai pembelajaran Penjasorkes, guru Penjasorkes langsung melakukan pengecekan kondisi dan jumlah peralatan serta menyimpannya sesuai dengan tempatnya.

Berdasarkan pendapat ketiga SD Negeri tersebut, pemeliharaan sarana dan prasarana Penjasorkes dilakukan secara rutin dan berkala agar sekolah dapat mencegah terjadinya kerusakan pada sarana dan prasarana tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Jabar et al. (2016: 133) bahwa sarana dan prasarana pendidikan dalam pemeliharaannya dapat dilakukan sebagai

berikut: melakukan pencegahan kerusakan, menyimpan, disimpan diruangan/rak agar terhindar dari kerusakan, membersihkan dari kotoran/debu atau uap air, memeriksa atau mengecek kondisi sarana dan prasarana secara rutin, mengganti komponen-komponen yang rusak, melakukan perbaikan jika terjadi kerusakan pada saran dan prasarana pendidikan. Kemudian pendapat Burt (2012: 39) *maintenance activites fall into two basic categories—planned (i.e.routne maintenance) and unplanned (i.e. breakdowns)*. Dijelaskan bahwa aktivitas pemeliharaan terbagi dalam dua kategori dasar yaitu terencana (Pemeliharaan rutin) dan tidak terencana (Pemeliharaan karena ada gangguan).

Pemeliharaan yang dilakukan oleh SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu juga melibatkan peserta didik, seperti dengan mengajak peserta didik untuk gotong royong kebersihan di lingkungan sekolah. Sehingga sarana dan prasarana yang ada disekolah pun dapat terjaga dan bertahan lama. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Departemen Pendidikan Amerika Serikat, (dalam Lavy, & Bilbo, 2009: 8)

For effective maintenance planning: 1) A well-conceived, formulated and written school facilities maintenance plan is an essential component for an effective school program. 2) Facilities maintenance planning should be one component of a greater organizational management plan. 3) Good facilities maintenance planning includes long-and short-term plans, which demonstrate organizational commitment to facilities maintenance. 4) The maintenance plans should be periodically updated. 5) It is essential to include stakeholders, school administrators, maintenance and custodial representatives, teachers, parents and students in the maintenance planning process.

Dijelaskan bahwa untuk pemeliharaan fasilitas sekolah yang efektif perlu direncanakan program yang baik, yang mencakup rencana dalam jangka panjang dan jangka pendek serta melibatkan pihak-pihak yang ada di organisasi atau Lembaga pendidikan.

6. Penghapusan

a. Penghapusan Sarana dan Prasarana Penjasorkes SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan pembebasan sarana dan prasarana pendidikan dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang sudah rusak dan tidak dapat lagi dipakai dapat dilakukan penghapusan oleh pihak sekolah sesuai dengan prosedur dan aturan yang ada. Hal ini seperti pendapat Jabar et al. (2016: 135) bahwa penghapusan barang adalah kegiatan menghapus barang-barang milik negara dari daftar inventaris berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penghapusan sarana dan prasarana Penjasorkes pada SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi barang yang sudah tidak dapat digunakan lagi, meringankan beban kerja petugas inventarisasi, dan menghemat biaya perbaikan barang yang rusak berat. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah pada semua sarana dan prasarana

pembelajaran yang ada di sekolah. Seperti penjelasan Wahyuningrum (dalam Jabar et al 2016: 133) bahwa tujuan dari penghapusan adalah mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian atau pemborosan biaya untuk pemeliharaan/perbaikan, pengamanan barang-barang yang semakin buruk kondisinya, dan atau barang-barang lainnya tidak dapat dipergunakan lagi, meringankan beban kerja dan tanggung jawab pelaksanaan inventaris, membebaskan ruang/perkarangan kantor dari barang-barang yang tidak dipergunakan lagi, dan membebaskan barang dari pertanggungjawaban administrasi satuan organisasi yang mengurus.

Kegiatan penghapusan sarana dan prasarana Penjasorkes pada SD Negeri 19 Kota Bengkulu, SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu belum dilakukan sesuai dengan prosedur dan aturan yang ada. Hal ini karena sarana dan prasarana Penjasorkes hampir semuanya bersifat barang habis pakai. Sehingga apabila sarana dan prasarana Penjasorkes rusak ataupun hilang sekolah akan melakukan pengadaan atau dilakukan perbaikan karena sarana dan prasarana tersebut sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran Penjasorkes dan tidak dapat dihapuskan dalam daftar inventaris barang. Sesuai dengan pendapat Matin & Fuad (2016: 127) bahwa proses kegiatan penghapusan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana pendidikan dari daftar inventaris barang dilakukan karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sudah berupaya semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil penelitian yang mendukung penelitian ini. Namun tentunya peneliti masih mengalami kendala-kendala yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun kendala-kendalanya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara masih terdapat hambatan, hambatannya seperti peneliti kesulitan mengatur waktu untuk mewawancarai narasumber karena mereka mengajar setiap hari dan memiliki kesibukan diluar sekolah sehingga memungkinkan data yang diperoleh dari hasil penelitian belum begitu lengkap dan mendalam.
2. Dokumentasi yang diperoleh peneliti masih sangat terbatas, dikarenakan sekolah pada saat peneliti melakukan penelitian sebagian sekolah ada yang sedang melakukan perehapan gedung. Sekolah tersebut yaitu: SD Negeri 02 Kota Bengkulu, dan SD Negeri 07 Kota Bengkulu
3. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengkaji pokok-pokok bahasan, sehingga peneliti banyak melakukan konsultasi kepada pembimbing serta membaca buku penunjang.